

**“PENERAPAN PRINSIP *GREEN ECONOMY* DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM”**

(STUDI KASUS DESA WISATA KAMPUNG DURIAN PANTI JEMBER)

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Avinda Distaniar Aulia
NIM : 212105020028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

APRIL 2025

**“PENERAPAN PRINSIP *GREEN ECONOMY* DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM”**

(STUDI KASUS DESA WISATA KAMPUNG DURIAN PANTI JEMBER)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Avinda Distaniar Aulia
NIM : 212105020028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**“PENERAPAN PRINSIP *GREEN ECONOMY* DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM”**

(STUDI KASUS DESA WISATA KAMPUNG DURIAN PANTI JEMBER)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Avinda Distaniar Aulia
NIM : 212105020028



Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Suprianik, M.Si.
NIP. 198404162019032008

**“PENERAPAN PRINSIP *GREEN ECONOMY* DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM”**

(STUDI KASUS DESA WISATA KAMPUNG DURIAN PANTI JEMBER)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 30 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


(Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.)
NIP.198803012018012001


(Putri Catur Ayu Lestari, S.E.I., M.A.)
NIP.199206062020122010

Anggota :

1. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. ()

2. Suprianik, S.E., M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’raf [7]:56).¹



¹Kemenag, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (QS. Al-A'raf : 56)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ketabahan dalam setiap langkah perjalanan ini. Tanpa bimbingan-Nya, karya ini tak akan dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini disajikan oleh penulis dengan rasa hormat kepada :

1. Untuk orang tua terkasih, Bapak Supriadi dan Ibu Sri Umiati, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan cinta kasih yang tiada henti. Setiap langkah dalam perjalanan ini adalah berkat dari ketulusan dan pengorbanan kalian.
2. Kepada orang tua kedua dan ketigaku, om dan tante ku tercinta, tante Winarti, om Andik Hariyadi, tante Isnul Fatimah, dan om Ipunk. Terima kasih atas inspirasi, dukungan, semangat, dan perhatian yang selalu diberikan.
3. Kepada keponakanku dan adikku tersayang, Avriniar Kharisma putri (niar), Dicky Alamsyah Samporno (dicky), Avanindra Septian Pratama (tian), Anandya Keysha Noviandi (keke), Hafizd putra samporno (apis), semoga kalian terus bersemangat mengejar cita-cita kalian.
4. Kepada teman-teman senasib dan seperjuangan, empat tahun telah berlalu, suka, duka, cinta telah kita lewati bersama. Semoga kita bertemu di titik paling indah nantinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis menyadai dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

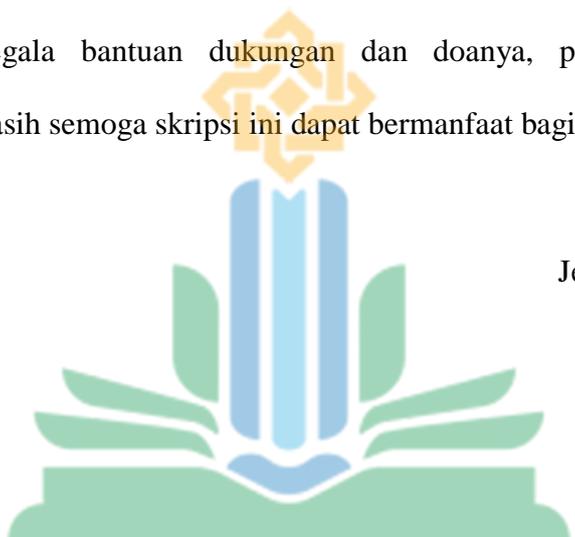
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koodinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
6. Suprianik, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
7. Semua Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

8. Hartono selaku Penasehat Lembaga Wisata Kampung Durian Panti Jember.
9. Hidayatullah selaku Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember.
10. Seluruh tim pengelola, pelaku usaha, dan narasumber yang telah memberikan waktu dan informasi yang dibutuhkan.
11. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 12 Maret 2025

Penulis



Avinda Distaniar Aulia
212105020028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Avinda Distaniar Aulia, Suprianik, 2025 : Penerapan Prinsip Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember)

Kata Kunci: Prinsip *Green Economy*, Desa Wisata, Ekonomi Islam

Konsep *Green Economy* muncul sebagai pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengajarkan konsumsi bijak, distribusi sumber daya yang adil, dan larangan merusak bumi (*fasad fil ard*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata dari perspektif ekonomi Islam, dengan studi kasus di Kampung Durian, Panti, Jember.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Penerapan Prinsip-Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember? 2) Apa Saja Tantangan Dan Peluang Dalam Mengintegrasikan Prinsip *Green Economy*? 3) Bagaimana Pengembangan Desa Wisata Jika Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *Green Economy* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember. 2) Untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata. 3) Untuk mengetahui Pengembangan Desa Wisata jika ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Lokasi penelitian berada di Kampung Durian, yang terletak di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember telah menerapkan prinsip-prinsip *Green Economy* meskipun pada pelaksanaannya masih belum sepenuhnya maksimal. 2) tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip *Green Economy* ialah desa wisata ini memiliki potensi alam yang sangat bisa membantu pendapatan penduduk sekitar, tetapi dalam prosesnya tantangan yang dihadapi juga tidak mudah, mulai dari faktor internal dari masyarakat hingga faktor eksternal dari luar tentang dukungan dan regulasi dari pemerintah. 3) adapun pengembangan desa wisata ditinjau dari perspektik ekonomi islam ialah, pengelolaan desa wisata harus memperhatikan prinsip keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Peneliti Terdahulu	20
B. Kajian Teori.....	37
1. Prinsip <i>Green Economy</i>	37
2. Pengembangan Desa Wisata	42

3. Penerapan <i>Green Economy</i> dalam Pespektif Ekonomi Islam .44	
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
BAB IV PANYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	62
A. Gambaran Objek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	113
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Desa Wisata di Kabupaten Jember	7
Tabel 2. 1	Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4. 1	Penerapan Prinsip <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember)	134



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tiga Pilar Utama <i>Green Economy</i>	3
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian	18
Gambar 4. 1 Pelaku Usaha di Wisata Kampung Durian Pantj Jember	79
Gambar 4. 2 Fasilitas di Wisata Kampung Durian Pantj Jember.....	99
Gambar 4. 3 Informasi dan Himbauan Pengunjung Wisata Kampung Durian...	112
Gambar 4. 4 Sumber Daya Alam di Wisata Kampung Durian Pantj Jember	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

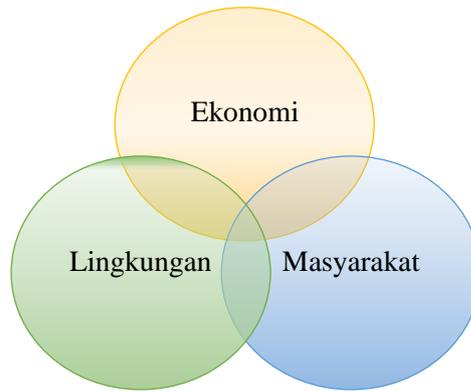
Green Economy atau Ekonomi Hijau merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial tanpa adanya resiko kerusakan alam yang terjadi akibat pembangunan.² Ekonomi hijau atau *Green Economy* suatu pendekatan dalam pembangunan ekonomi yang menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan dan keadilan sosial. Konsep ini mulai muncul pada tahun 1970-an, seiring dengan meningkatnya kesadaran global mengenai dampak negatif dari industrialisasi terhadap lingkungan, seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem. Konferensi Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa di Stockholm pada tahun 1972 menjadi titik awal perhatian dunia terhadap masalah lingkungan. Pada tahun 1987, Laporan *Brundtland* memperkenalkan ide tentang pembangunan berkelanjutan, yang menjadi landasan bagi perkembangan ekonomi hijau. Istilah "ekonomi hijau" mulai populer pada awal 2000-an, terutama setelah terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008. Sebagai tanggapan terhadap krisis itu, *United Nations Environment Programme* (UNEP) meluncurkan inisiatif *Global Green New Deal* yang mendorong investasi di sektor-sektor yang ramah lingkungan untuk memulihkan ekonomi global sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

²Dwi Pujiati, Penerapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Ngringinrejo Bojonegoro, *Journal Of Economics, Law, and Humanities*. Vol.1 No.2 (2022), 99-100.

Konsep ini menekankan pentingnya investasi dalam energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan transportasi dengan emisi rendah. Pada Konferensi Rio+20 tahun 2012, ekonomi hijau diakui sebagai strategi utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.³

Dalam praktiknya, banyak negara mulai mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam kebijakan nasional mereka, seperti transisi menuju energi bersih, penerapan pajak karbon, dan pengembangan ekonomi sirkular. Inisiatif global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Perjanjian Paris semakin memperkuat posisi ekonomi hijau sebagai strategi utama untuk menghadapi tantangan perubahan iklim dan ketidakadilan sosial. Namun, penerapan ekonomi hijau juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk kebutuhan akan perubahan struktural dalam sistem ekonomi dan perlunya investasi besar dalam teknologi yang ramah lingkungan. Pembangunan berkelanjutan menekankan pendekatan holistik, adil, dan berpandangan jauh ke depan untuk pengambilan keputusan di semua tingkatan. Hal ini didasarkan pada integrasi tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terdapat pada gambar sebagai berikut.

³Salong, A. Sejarah Ekonomi Hijau: Mengurai Asal-Usul dan Perkembangan Pemikiran Ekologis dalam Ekonomi. *Jurnal Lani: Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya*, 5(1), (2024), 23–31.



Gambar 1. 1
Tiga Pilar Utama *Green Economy*

Prinsip *Green Economy* menjadi fokus utama dalam usaha mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks pengembangan desa wisata, penerapan prinsip *Green Economy* diharapkan dapat menghasilkan ekosistem wisata yang ramah lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, serta mendorong efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam. Dengan hal itu peran ekonomi hijau (*Green Economy*) tidak terpisah dari pembangunan berkelanjutan, melainkan berfungsi sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam sistem perekonomian, elemen yang paling krusial adalah adanya investasi. Jika dikaitkan dengan konsep ekonomi hijau, investasi ini menjadi investasi yang berwawasan lingkungan (*Green Investment*). Kehadiran konsep ekonomi hijau bukanlah untuk menggantikan pembangunan berkelanjutan, tetapi untuk menegaskan bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai jika manusia hidup dalam model ekonomi yang sesuai dan ramah lingkungan. Model ekonomi yang dimaksud adalah ekonomi yang

berkembang dengan dasar keadilan sosial dan keadilan ekologis, yang berarti tidak menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.⁴

Dalam penerapan Ekonomi Islam, keberlanjutan dan pelestarian alam memiliki tempat yang penting. Ajaran Islam menekankan bahwa manusia bertanggung jawab sebagai *khalifah* (pengelola) di bumi yang harus menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Prinsip-prinsip seperti *maslahah* (kemaslahatan umum), *tahdzib al-fard* (penyucian individu), dan *adl* (keadilan) memberikan landasan kuat bagi penerapan ekonomi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.⁵ Desa Wisata Kampung Durian di Panti, Jember, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis agro yang menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Pengelolaan yang tepat dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa sekaligus menjaga keseimbangan ekologi. Dengan memperkenalkan praktik pertanian yang ramah lingkungan, pengelolaan ekosistem yang baik, serta pengelolaan Sumber Daya Manusia, desa ini dapat menjadi contoh penerapan prinsip *Green Economy* yang sukses dalam pengembangan desa wisata jika dilihat dari prinsip *Green Economy*.⁶

Namun, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip *Green Economy* di desa wisata tidaklah ringan. Salah satu tantangan utama adalah

⁴Suparman, *Ekonomi Hijau Dirkusud dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau 5.0*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), 26-27.

⁵Reza Novita Sari, Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2024).

⁶Mohammad Yusuf , Nadia Azalia P , Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.4 No.2 (2024), 125-126

kurangnya pemahaman masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan penerapan praktik-praktik ramah lingkungan. Selain itu, biaya awal yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi hijau seperti pengolahan limbah sering kali menjadi kendala.⁷ Dalam hal ini perspektif ekonomi Islam memberikan solusi atas tantangan melalui pendekatan yang holistik, yaitu dengan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, keadilan sosial, dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Dalam konteks desa wisata, penerapan prinsip *Green Economy* yang sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, sekaligus menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap lingkungan.⁸

Selain itu, studi kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti memberikan gambaran konkret bagaimana prinsip *Green Economy* dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dalam pengembangan sektor pariwisata. Dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal secara bertanggung jawab dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan, desa ini dapat menjadi model bagi desa-desa wisata lainnya yang ingin mengembangkan potensi pariwisatanya tanpa merusak lingkungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu ada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha wisata. Program-program edukasi mengenai *Green Economy* dan ekonomi Islam dapat disosialisasikan

⁷Ramayan S. T, Fransina W. B, Novi T. K, Penerapan Prinsip Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih di Kabupaten Lembata, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Masyarakat*, Vol.3 No.7, (2023), 2608-2609.

⁸Reza Novita Sari, Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2024).

kepada masyarakat desa untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam menjaga lingkungan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi dan insentif hijau sangat diperlukan untuk mendorong penerapan teknologi ramah lingkungan di desa wisata.⁹

Selain itu kegiatan ekonomi modern yang berfokus pada eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan telah menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran udara dan air, perubahan iklim, serta kepunahan keanekaragaman hayati. Situasi ini sangat memprihatinkan karena keberlanjutan bumi sebagai tempat hidup manusia semakin terancam. Untuk mengatasi masalah tersebut, muncul kesadaran global tentang pentingnya mengadopsi prinsip *Green Economy*, yaitu konsep ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. *Green Economy* bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan melalui efisiensi energi, pemanfaatan sumber daya yang bijak, serta pengurangan limbah dan emisi karbon. Komitmen global terhadap prinsip ini terlihat dalam berbagai kebijakan internasional, seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang salah satu tujuannya adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan tanpa merusak ekosistem bumi.¹⁰

⁹Mohammad Yusuf, Nadia Azalia P, Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.4 No.2 (2024), 130-131.

¹⁰Hikmatul Hasanah, Suprianik, *Green Economy dan Halal Economy* kolaborasi solutif menjawab tantangan ekonomi global, *Wacana Equaliberium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* Vol.10, Vol.02, (2022), 101.

Data Desa Wisata di Kabupaten Jember memiliki potensi dan keunikan yang dimiliki masing-masing desa dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Maka dari strategi pengembangan desa wisata dapat disusun secara lebih tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan lokal, baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun dalam pelestarian lingkungan sekitar. Berikut Data Desa Wisata di Kabupaten Jember, diantaranya :¹¹

Tabel 1. 1
Data Desa Wisata di Kabupaten Jember

No	Nama Desa Wisata	Alamat Lokasi	Keunikan
1.	Desa Wisata Puncak Badean	Badean, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember.	Terdapat sungai yang jernih, air terjun, serta pepohonan yang asri.
2.	Desa Wisata Sidomulyo	Sidomulyo, Kec. Silo, Kabupaten Jember.	Objek wisata Tirta Gunitir, yang merupakan sumber mata air jernih yang di jadikan pemandian.
3.	Desa Wisata Kemiri	Delima, Kec. Kemiri, Kec. Panti, Kabupaten Jember.	Memiliki UKM yang memproduksi jamur, bibit kopi, minyak atsiri, dan makanan lokal.
4.	Desa Wisata Jenggawah	Desa Jenggawah, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember	Terdapat kafe yang menyediakan aneka makanan dan pemandangan sawah yang asri.
5.	Desa Wisata Kampung Durian	Pakis, Kec. Panti, Kabupaten Jember.	Tempat penjualan durian dengan aneka ragam jenis, dan tempat nongkrong anak muda.

Sumber: Dikelola oleh peneliti (2025)

¹¹M. Imron Fauzi, "5 Desa Wisata Hits di Jember Paling Hits", *IDN Times Jatim*, September 05, 2023, <https://jatim.idntimes.com/travel/destination/m-imron-fauzi/desa-wisata-hits-di-jember-paling-hits-c1c2?page=all>.

Dari data desa wisata Kabupaten Jember menjadi kunci untuk pertumbuhan pariwisata yang efisien dan berkelanjutan. Dengan menggunakan data yang akurat dan komprehensif, program pengembangan desa wisata dapat dirancang secara lebih terpadu untuk meningkatkan daya saing pariwisata dan kesejahteraan masyarakat setempat, sambil mempertahankan kelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Dalam pengembangan desa ini, peran serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis ekowisata komunitas sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan. Masyarakat lokal berfungsi sebagai pengawas, pelaku, dan penyedia edukasi, yang membantu menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan.¹²

Pengelolaan pariwisata dibutuhkan kolaborasi antara sumber daya alam dan sumber daya manusia yang seimbang karena sumber daya alam biasanya berasal dari desa, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perekonomian desa yang sering diabaikan. Potensi dalam bidang pertanian, peternakan, kerajinan, dan sektor lainnya sering kali muncul dari desa, namun saat ini banyak desa yang masih kurang memiliki kemampuan mandiri untuk mengembangkan potensi ekonominya. Keterbatasan dalam akses terhadap modal, teknologi, dan pelatihan menjadi hambatan bagi masyarakat desa untuk memaksimalkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta untuk memberikan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan keterampilan, akses

¹²Muryani, Santosa, dan Singgih Prihadi, *Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 64-65

ke pasar, dan pengembangan infrastruktur. Dengan meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat desa, potensi ekonomi yang ada dapat dioptimalkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi desa.¹³

Adanya *Green Entrepreneurship* bisa menjadi jembatan dalam serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah lingkungan atau sosial melalui ide-ide kreatif dan inovatif yang berdampak positif terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Konsep ini mengedepankan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek usaha. Dengan mengajarkan masyarakat, terutama anak-anak dan keluarga, tentang cara mengolah limbah menjadi produk bernilai, kita tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah dan keberlanjutan, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam menciptakan solusi yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan ini, *Green Entrepreneurship* dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan.¹⁴

Sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha terkait, seperti usaha akomodasi, layanan taksi, restoran, dan produksi souvenir. Dengan berkembangnya sektor ini,

¹³Nikmatul Masruroh dan Agung Parnomo, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*, (Surabaya : CV Jakad Publishing, 2018), Hal 3-4.

¹⁴Nuril Ayubi et al., "Green Entrepreneurship Dalam Menggali Potensi Usaha dan Pengolahan Limbah" , *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, Vol.2, No.3, (2024), 319.

banyak masyarakat lokal yang mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang mendukung pariwisata. Pariwisata juga memberikan dua kontribusi utama terhadap pendapatan pemerintah. Pertama, kontribusi langsung melalui pajak pendapatan yang diperoleh oleh dinas pendapatan daerah dari para pekerja dan pelaku usaha pariwisata di destinasi tersebut. Pajak ini menjadi sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah, yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai program dan infrastruktur yang mendukung pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Potensi ekonomi di desa sangat beragam dan tidak terbatas pada sektor pertanian, tetapi juga mencakup sektor pariwisata, kerajinan tangan, dan perdagangan. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat desa yang belum memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di sekitarnya dengan cara yang inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan dan pelatihan mengenai pendidikan ekonomi kreatif yang dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti teknik pemasaran, pengembangan produk, manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, mereka akan lebih

¹⁵Hikmatul Hasanah, Suprianik., “*Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global*”, 5. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, Vol.10. No.2. (2024). 100-101

mampu untuk menciptakan produk dan layanan yang menarik, serta memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.¹⁶

Meskipun konsep *Green Economy* dan Ekonomi Islam telah banyak dikaji, penelitian ini secara khusus menggabungkan keduanya dalam konteks pengembangan desa wisata yang masih sangat terbatas. Terbukti pada penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas mengenai ekowisata pada pengembangan desa wisata yang dikupas secara umum di tempat lokasi penelitian yang sama. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dengan mengungkap bagaimana prinsip-prinsip *Green Economy* dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Ekonomi Islam untuk mencapai pembangunan desa wisata yang berkelanjutan. Selain itu Pemilihan topik ekonomi hijau untuk penulisan skripsi didasarkan pada pentingnya dan relevansinya dalam menghadapi tantangan global dan nasional yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Di tengah meningkatnya masalah lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan sumber daya alam, dan pencemaran, konsep ekonomi hijau memberikan pendekatan yang seimbang antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember adalah Desa Wisata ini memiliki keunikan tersendiri yakni yang pertama, memiliki kekayaan durian lokal yang menjadi daya tarik utamanya. Durian di Panti Jember memiliki cita rasa yang diakui baik di

¹⁶Nikmatul Masruroh, Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi kreatif" , *Global Education Journal*, Vol.1, No.2, (2023), 74.

tingkat lokal maupun regional, membuatnya menjadi destinasi unggulan yang dapat menarik lebih banyak pengunjung, terutama selama musim durian. Kemudian yang kedua, Desa ini memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber daya ekonomi, terutama dalam sektor pertanian durian. Ini sejalan dengan konsep ekonomi berbasis komunitas dan pembangunan yang berkelanjutan, di mana potensi lokal diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan. Yang ketiga, Kampung Durian Panti tidak hanya menyediakan durian saja, pengunjung juga dapat belajar tentang cara menanam, menjaga pohon, dan mengolah hasil durian secara alami dan tanpa bahan kimia. Keunikan ini juga membantu melestarikan budaya lokal yang kaya akan nilai tradisional dan kearifan. Dan yang terakhir. Konsep ekonomi yang berpusat pada keberlanjutan dan keseimbangan sangat relevan dengan prinsip Ekonomi Islam karena desa ini berusaha menjaga harmoni antara aktivitas ekonomi dan kelestarian lingkungan, yang menarik untuk dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam. Hal ini sangat sesuai dengan fokus penelitian dari peneliti. Sehingga adanya fenomena ini menarik peneliti untuk menggali permasalahan tersebut lebih dalam dan mengkaji lebih jauh terkait.

“Penerapan Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Green Economy* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember?
2. Apa saja tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip *Green Economy*?
3. Bagaimana Pengembangan Desa Wisata jika dari Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian mencerminkan arah yang diinginkan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus sesuai dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.¹⁷ Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *Green Economy* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember.
2. Untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata.
3. Untuk mengetahui Pengembangan Desa Wisata dari Perspektif Ekonomi Islam.

¹⁷IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2020), 45.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, manfaat teoritis ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan, pemahaman dan metode pemberian informasi tentang permasalahan yang ada. Khususnya tentang penerapan prinsip-prinsip *Green Economy* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember.
2. Manfaat secara praktik :
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta referensi untuk penelitian mahasiswa tentang judul penelitian atau subjek penelitian yang sama.
 - b. Bagi Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember
Hasil Penelitian ini diharapkan menjadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pengurus maupun pengelola Desa Wisata dalam hal pengambilan kebijakan maupun evaluasi yang menghubungkan dengan branding yang akan dilakukan oleh pengelola.
 - c. Bagi Masyarakat
Diharapkan menjadikan acuan tentang identifikasi keterkaitan antara prinsip *Green Economy* dengan dampak penerapan prinsip-prinsip tersebut.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak, tantangan, dan peluang tentang penerapan prinsip-prinsip *Green Economy* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember perspektif ekonomi islam

E. Definisi Istilah

Penjelasan definisi istilah mengarah pada makna dari istilah-istilah krusial yang menjadi perhatian utama peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemahaman istilah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Berikut adalah istilah-istilah kunci dalam penelitian ini.

1. *Green Economy*

Green Economy atau bisa disebut juga ekonomi hijau ini adalah ekonomi yang menumbuhkan kesejahteraan manusia dan keadilan sekaligus secara ekspresif menekan masalah lingkungan dan kekurangan ekologis.¹⁸ Adapun indikator prinsip-prinsip *Green Economy* yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk meninjau sejauh mana implementasi prinsip *Green Economy* dalam mengembangkan desa wisata Kampung Durian Panti Jember.¹⁹ Dalam hal ini Prinsip *Green Economy* menjadi fokus utama dalam usaha mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

¹⁸Khoshnava et al., "Aligning the Criteria Of Green Economy (GE) and Sustainable Development Goals to Implement Sustainable Development", *Sustainability*, Vol.1 No.17, (2019), 4615.

¹⁹Iskandar, A., & Aqbar, K. "*Green Economy* Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Indonesia's Green Economy in the Perspective of Maqashid Syari'ah)". *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.2, (2019), 83–94.

Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini merujuk pada lima prinsip utama *Green Economy* yang dijelaskan oleh *Green Economy Coalition*, yaitu: Prinsip Kesejahteraan, Prinsip Keadilan yang Berkelanjutan, Prinsip Kemampuan (Efisiensi dan Kecukupan), Prinsip Kreatifitas (Tata Kelola yang Baik), Prinsip Batasan Planet.²⁰

2. Desa Wisata

Potensi wisata di daerah pedesaan sangat besar dan mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kawasan pedesaan memiliki daya tarik wisata yang kuat, seperti pemandangan alam yang indah, situs bersejarah dan budaya yang menarik, serta berbagai kesenian dan kerajinan tradisional yang unik.²¹

Desa Wisata Kampung Durian Panti merupakan sebuah lokasi agrowisata yang berada di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kawasan ini dulunya adalah perkebunan durian milik masyarakat, dan resmi dibuka sebagai tempat wisata oleh Perum Perhutani KPH Jember serta Pemerintah Kabupaten Jember pada bulan Maret 2019. Dengan lebih dari 7.000 pohon durian, Kampung Durian kini menjadi pusat produksi durian di Jember, memberikan pengalaman

²⁰GEC, "5 Prinsip Ekonomi Hijau" , Green Economy Coalition, Juni 07, 2020, 14-18. <https://www.greeneconomycoalition.org/news-and-resources/the-5-principles-of-green-economy>

²¹Rara sugiarti, istihabatul aliyah, dan galing yudana. "Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi", *Jurnal Cakra Wisata* Vol.17, No.2 (2016). 16

bagi pengunjung untuk memetik dan menikmati durian segar langsung dari kebun.²²

3. Perspektif Ekonomi Islam

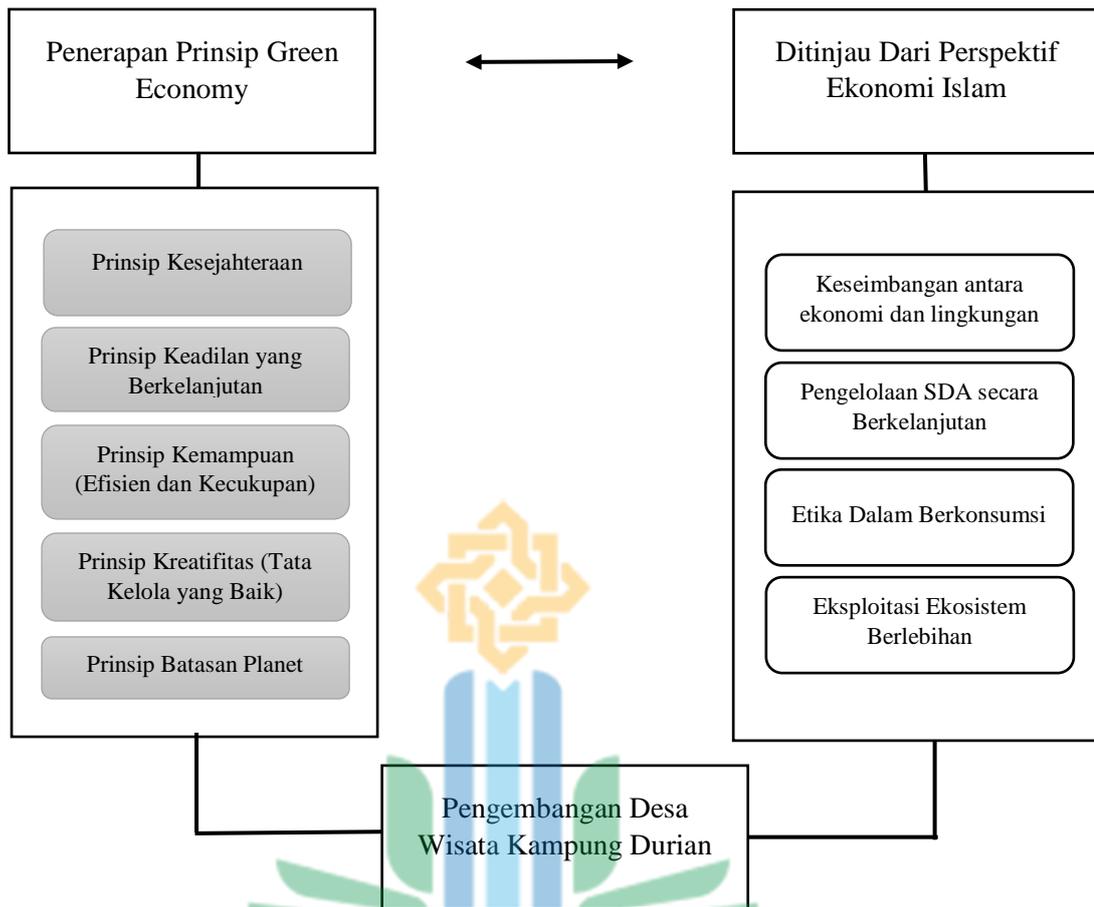
Ekonomi Islam merupakan ajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam, ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya.²³ Dalam penelitian terfokus kepada bagaimana prinsip *Green Economy* yang diterapkan dapat mampu menyeimbangkan ekosistem alam Perspektif Ekonomi Islam. Pengembangan desa wisata harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Ini berarti memberikan kesempatan kepada penduduk lokal untuk terlibat dalam usaha pariwisata, sehingga mereka dapat merasakan manfaat ekonomi yang adil dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan desa wisata menekankan pada pengelolaan keuangan yang jujur, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Aspek penting lainnya adalah pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, sehingga tidak merusak sumber daya alam.²⁴

²²Mohammad Yusuf, “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)”, 9. (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2024), 90.

²³Dr. Madani, “*Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*”, (Indonesia : Refika Aditam, 2011),1-2.

²⁴Taufiqur Rochman, Ahmad Ajib Ridwan, “analisis pengembangan potensi desa wisata berbasis syariah di desa kebloran kecamatan kragan kabupaten rembang jawa tengah”, *Jurnal Masharif al-syariah : jurnal ekonomu dan perbankan syariah*, Vol.6, No.1, (2021), 217-218.



Gambar 1. 2
Kerangka Berpikir Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sumber : diolah oleh peneliti (2025)

RIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Penjelasan ini memberikan gambaran umum mengenai struktur pembahasan skripsi

BAB I. Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, kemudia dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan pula tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis dan definisi istilah.

BAB II. Kajian Pustaka, pada bab ini tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan penguatan untuk menyusu kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, kemudian dilanjut dengan kerangka teoritis dari sumber penguat.

BAB III. Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematikan pembahasan.

BAB VI. Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini penelitian membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan yang di dapatkan peneliti dari lapangan.

BAB V. Penutup, pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Untuk menyelidiki atau menggali lebih dalam tentang suatu topik penelitian, diperlukan tinjauan literatur yang menyeluruh terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum.²⁵ Berikut adalah ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. **Olivia Anggraini Iriawan, Ghina Ulfah Saefurrohman, Yuslistia Devi, A. Aisyah, 2024 “Dinamika Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Lokasi Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”²⁶**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang merupakan uraian serta dalam menguasai perjumpaan yang dirasakan kehidupan orang. Fokus

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Iain Jember), Hal 52

²⁶Olivia Anggraini Iriawan, Ghina Ulfah Saefurrohman, Yuslistia Devi, A. Aisyah, “Dinamika Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Lokasi Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”, 2. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.5, No.2, (2024), 2019-2020.

penelitian objek wisata Lengkung Langit 2 dapat dikatakan sebagai perwujudan dari pembangunan berwawasan lingkungan itu sendiri. Dalam hal ini, konsep *Green Economy* yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan suatu daerah atau lokasi pariwisata telah melaksanakan konsep *Green Economy* sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, dan sepuluh konsep *Green Economy*, diantaranya, a. menggunakan nilai guna, nilai intrinsik dan kualitas. Maksudnya ialah meskipun berdirinya objek wisata ini dilakukan oleh perorangan namun tetapi dalam pemanfaatan keindahan alam dan potensi yang ada di sumber agung selalu mengedepankan kepentingan bersama, hal ini mencerminkan kegiatan ekonomi yang seimbang dengan pelestarian lingkungan, tanpa merusak alam itu sendiri. b. Mengikuti aliran alam, maksudnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola objek wisata memanfaatkan potensi alam dan kelestarian lingkungan tanpa adanya eksploitasi sumber daya yang berlebihan. c. sampah adalah makanan, maksudnya ialah sampah merupakan hal yang harus diatasi baik, terutama dalam kegiatan ekonomi pada suatu objek wisata. Tetapi pada dasarnya masih banyak tempat wisata yang masih belum menerapkan pengelolaan dalam sampah pengunjung. d. Rapih dan keragaman fungsi, maksudnya ialah setiap kalangan memiliki perannya masing-masing terkhusus dalam mewujudkan pengembangan yang terjadi di desa wisata. e. skala tepat

guna/proporsi yang tepat, maksudnya ialah dengan adanya objek wisata terbukti telah memberikan manfaat bukan untuk pengelola tetapi juga kepada masyarakat yang ada pada lokasi objek wisata. Kesamaan penelitian ini adalah, peneliti sama sama meneliti prinsip penerapan *Green Economy* dalam pengembangan wisata. hal ini mengacu kepada faktor yang berpengaruh dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dalam prosesnya objek wisata sebenarnya mampu menerapkan adanya prinsip *Green Economy* tetapi masih terhalang lebih oleh faktor-faktor lainnya.

2. Hikmatul Hasanah, Suprianik, 2024 “*Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global*”²⁷

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*, dengan menggunakan data skunder yang diambil dari petikan portal berita internet maupun website. Dampak kegiatan ekonomi terhadap keberlangsungan planet bumi saat ini sangat memprihatinkan, sehingga muncul komitmen global yang di bangun untuk menjaga kelestarian bumi ini. Adapun komitmen tersebut adalah penerapan *Green Economy*. Seiring dengan komitmen tersebut secara khusus komitmen suatu ajaran agama juga berperan penting dalam mensukseskan komitmen global tersebut, yaitu penerapan *halal economy*. Adapun hasilnya adalah dua target ekonomi ini mempunyai

²⁷Hikmatul Hasanah, Suprianik, “*Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global*”, 5. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, Vol.10, No.2, (2024), 100-101.

tujuan yang searah sehingga akan saling mendukung dan menguatkan jika di kolaborasikan menjadi solusi daripada penanggulangan dampak dan tantangan ekonomi global. Kesamaan dalam penelitian ini ialah, peneliti sama sama meneliti tentang dampak *Green Economy* tekhusus pada perekonomian global. Hal ini mengacu bagaimana ekonomi hijau mampu merubah dan berganti dengan mengikuti alur perjalanan globalisasi.

3. Mohammad Yusuf, Nadia Azalia Putri, 2024 “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)”²⁸

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, di mana data dikumpulkan dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Potensi ekowisata memiliki peran penting dalam menentukan keunggulan suatu objek wisata. Keunikan dan keindahan yang dimiliki oleh objek wisata akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjunginya, sehingga menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata yang unggul. Oleh karena itu, penting untuk mendata dan mengemas potensi-potensi yang dimiliki oleh Kampung Durian agar dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Terlebih lagi, tren wisata saat ini yang

²⁸Mohammad Yusuf, Nadia Azalia Putri, “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.4, No.2, (2024), 129-130.

mengarah pada ekowisata memberikan peluang yang harus dimanfaatkan dengan mengoptimalkan dan mengembangkan semua potensi yang tersedia. Selain itu, kesiapan masyarakat Desa Pakis juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan guna menilai sejauh mana kesiapan mereka dalam mengembangkan ekowisata. Wisata Kampung Durian memberikan berbagai manfaat ekonomis bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya wisata penduduk lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan buah durian yang masih segar dan berbagai olahan durian lainnya. Produk-produk ini tidak hanya dijual kepada pengunjung lokal tetapi juga di pasarkan ke daerah lain, guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Kesamaan dari penelitian ini adalah, objek yang diteliti berada di kampung durian panti jember, hal ini dapat memberikan penambahan informasi dalam bidang ekowisata dan kendala serta faktor apa yang mempengaruhi.

4. Mohammad Yusuf, 2024 “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)”²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber dan dokumentasi,

²⁹Mohammad Yusuf, “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)”, 9. (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2024), 90.

serta melakukan wawancara internal dengan berbagai pihak di Kampung Durian, termasuk manajer, pengelola wisata, dan wisatawan yang menjadi penggerak utama dalam organisasi. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember memiliki prospek yang cerah mengingat durian merupakan komoditas unggulan dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Kegiatan konservasi yang dilakukan di Kampung Durian Kabupaten Jember mencakup berbagai inisiatif untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam. Wisata Kampung Durian juga memberikan berbagai manfaat ekonomis bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya wisata penduduk lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan buah durian yang masih segar dan berbagai olahan durian lainnya. Kampung Durian, yang terkenal dengan perkebunan duriannya, sering kali menjadi lokasi kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai aspek. Partisipasi masyarakat di Wisata Kampung Durian Kabupaten Jember, sangat berperan penting dalam keberhasilan program pengembangan Wisata Kampung Durian. Kesamaan dari penelitian ini ialah, objek yang diteliti berada di kampung durian panti jember, hal ini dapat memberikan penambahan informasi dalam bidang ekowisata dan kendala serta faktor apa yang mempengaruhi.

5. **Agim Febri Andika, Elyanti Rosmanidar, Firman Syah Noor, 2024 “Penerapan Konsep *Green Economy* dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Kabupaten Kerinci”³⁰**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data akan dianalisa menggunakan analisis interaktif. Berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan konsep *Green Economy* dalam pengembangan pariwisata halal telah diterapkan dengan cukup baik oleh dinas pariwisata namun masih perlu ditingkatkan. Keindahan alam dan keanekaragaman kekayaan hayati yang terdapat di bumi sakti alam kerinci menjadi suatu potensi wisata daerah yang sangat menguntungkan dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik. Potensi pariwisata di kabupaten kerinci tersebar di 16 kecamatan, dengan lebih kurang 43 objek wisata yang sering dikunjungi pada tahun 2020. Diantaranya wisata pegunungan, danau, air terjun, sungai, taman-taman, air panas, goa, dan objek wisata sejarah. Berdasarkan hasil temuan peneliti didapatkan bahwa penerapan konsep *Green Economy* dalam pengembangan pariwisata halal di kabupaten kerinci sudah mulai diterapkan dengan cukup baik mulai dari melakukan pembangunan berupa penambahan wahana maupun fasilitas seperti toilet dan mushola yang ramah lingkungan maupun

³⁰Agim Febri Andika, Elyanti Rosmanidar, Firman Syah Noor, “Penerapan Konsep *Green Economy* dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Kabupaten Kerinci”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.8, No.1, (2024), 13762.

pemeliharaan beberapa objek wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata maupun bumdes dikabupaten kerinci. Dimana hal ini sesuai dengan konsep teori *Green Economy* ada dua hal yang harus dicapai. Pertama, ekonomi hijau bertujuan untuk mengembangkan konsep ekonomi yang tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi makro, seperti investasi pada industri yang menghasilkan barang dan jasa yang ramah lingkungan dan produksi barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan. Kesamaan dari penelitian ini ialah, kedua peneliti sama-sama meneliti bentuk penerapan seperti apa yang dilakukan oleh dua objek yang berbeda ini, kemudian bentuk seperti apa yang diterapkan untuk meminimalisir adanya kejadian-kejadian alam yang merusak ekosistem di dalamnya.

6. Aulia Khasanatud Sa'adah, 2023 "Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)"³¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus yang mana peneliti melakukan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan yang terakhir ialah metode analisis data. Terdapat tiga prinsip pokok keorganisasian yaitu keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela, manajemen organisasi dilaksanakan secara demokratis, dan kemandirian. Kriteria desa wisata

³¹Aulia Khasanatud Sa'adah, "Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)", (*Skripsi*, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 9-12.

meliputi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas umum dan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi. Dari kelima kriteria desa wisata di desa Paledah baru dua yang sudah berjalan maksimal yakni daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan ketiga kriteria lainnya masih memperoleh kendala. Kendala terbesar untuk menjalankan ketiga kriteria tersebut adalah kekurangan sumber daya manusia dan sumber daya anggaran. Berdasarkan uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang optimal dapat membuat Desa Wisata Lolong lebih maju dan juga lebih berkembang. Dengan pemberdayaan tersebut maka dapat membangun potensi masyarakat sekitar. Kesamaan penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan desa wisata dapat dikembangkan dengan sedemikian rupa, tetapi tidak meninggalkan unsur-unsur syariah, terutama dalam prinsip ekonomi islam.

7. Ramayana Saputri Toebajoe, Fransina Wilhelmina Ballo, Novi Theresia Kiak, 2023 “Penerapan Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih Kabupaten Lembata”³²

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dimana objek penelitian dalam penelitian ini adalah desa wisata Pasir Putih di Kabupaten Lembata. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana penerapan prinsip *Green*

³²Ramayana Saputri Toebajoe, Fransina Wilhelmina Ballo, Novi Theresia Kiak, “Penerapan Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih Kabupaten Lembata”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, No.7, (2023), 2608-2609.

Economy dalam pengembangan desa wisata Pasir Putih, faktor penghambat penerapan prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata Pasir Putih dan bagaimana pengembangan desa wisata Pasir Putih dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata, menjadikannya langkah inovatif dalam merespon isu keberlanjutan dalam sektor pariwisata, emberikan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penghambat penerapan prinsip *Green Economy*, memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pengambil keputusan. Kesamaan penelitian ini ialah Penerapan prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata Pasir Putih di Kabupaten Lembata belum sepenuhnya diterapkan. Prinsip *Green Economy* yang belum diterapkan di Desa Wisata Pasir Putih adalah prinsip sampah adalah makanan, prinsip skala tepat guna atau skala keterkaitan, kemampuan diri organisasi diri dan rancangan diri, kreativitas dan pengembangan masyarakat. Hal ini memberikan pengaruh juga kepada pemerintah terkait dalam penerapan prinsip *Green Economy* ini.

8. **Yuli Herawati, Zaini Amin, Holidi, Bagus Dimas Setiawan, 2023**
“Penerapan Konsep *Green Economy* dalam Pengembangan
Wisata Berwawasan Lingkungan Wisata Telaga Banyu Langit”³³

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dimana dengan menggunakan skala teori dalam *fenomenology approach dan case study*. Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi dalam alternatif solusi dalam pengembangan konsep *Green Economy* pada pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan. Penerapan *Green Economy* dengan menggunakan konsep 3R tersebut dapat diimplementasikan dalam wisata alam oleh TBL dengan melibatkan seluruh pengelola wisata dan masyarakat yang bergerak di bidang wisata alam, dengan menerapkan konsep 3R, sampah dapat didaur ulang semaksimal mungkin. Limbah organik bisa dimanfaatkan menjadi kompos dan limbah anorganik dapat diolah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Masyarakat umum memahami konsep dari 3R ini untuk mengurangi penggunaan limbah dan untuk memberikan dampak lingkungan yang baik. Konsep 3R ini dijelaskan dalam beberapa konsep sebagai berikut: a. *Reduce*, dimana tujuannya adalah untuk mengurangi penumpukan limbah berupa sampah organik atau anorganik pada lingkungan asal dan juga saat sampah dihasilkan. Dalam hal ini, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat yang

³³Yuli Herawati, Zaini Amin, Holidi, Bagus Dimas Setiawan, “Penerapan Konsep *Green Economy* dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan Wisata Telaga Banyu Langit”, *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*, Vol.8, No.2, (2023), 60-61.

berkunjung ke wisata alam TBL. b. *Reuse*, merupakan bagian dari sistem penggunaan ulang pada bahan atau meterial agar tidak ada limbah atau tanpa proses daur ulang). c. *Recycle*, merupakan suatu proses daur ulang, dimana daur ulang adalah proses mengubah bahan yang tidak dapat digunakan (limbah) menjadi bahan lain setelah mengalami pengolahan, seperti pada limbah kain, botol, kaca dan lain-lainnya. kesamaan dari penelitian ini ialah, sama-sama menjelaskan bahwa faktor lingkungan secara langsung terlibat dalam pembangunan ekonomi. Ekonomi hijau harus sesuai dengan konsep, prinsip dan kerangka pembangunan berkelanjutan, dan harus berhati-hati untuk tidak berkompromi atau menyimpang dari pembangunan berkelanjutan. Istilah Ekonomi Hijau juga mencakupi dimensi sosial, pemerataan dan pembangunan, serta reformasi ekonomi global yang harus dibenahi dengan baik.

9. Ahmad Syukron Prasaja, Dessy Anggraini, Andika, 2023 “Potensi *Green Economy* dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas di Tinjau dari Ekonomi Syariah”³⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif serta menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sementara sumberdata yang di gunakan dalam penelitian

³⁴Ahmad Syukron Prasaja, Dessy Anggraini, Andika, “Potensi *Green Economy* dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas di Tinjau dari Ekonomi Syariah”, *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Vol.1, No.4, (2023), 204.

ini adalah data primer dan data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Jika dilihat dari kaca mata Islam, tetap menjaga kelestarian alam serta lingkungan sekitar sudah menjadi suatu kewajiban bagi seluruh umat manusia. Agama Islam sangat melarang adanya kerusakan lingkungan, baik secara perlahan namun konsisten maupun secara cepat. Perbuatan tersebut dilarang oleh Allah SWT dikarenakan dapat membahayakan kehidupan manusia dimanapun tempat tinggal mereka di bumi ini, oleh karena itu manusia hanya dapat tinggal di muka bumi ini dalam kurun waktu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT sebelum nantinya alam itu sendiri akan dihancurkan. Sebab itulah yang menjadikan setiap perbuatan manusia harus dipertimbangkan terlebih dahulu, karena setiap perbuatan memiliki sebab dan akibatnya. Alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT, sudah menjadi tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikan alam yang ada di muka bumi ini dan bukan untuk dirusak kelestariannya dengan perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Manusia dengan keserakahannya itu dapat memberikan dampak pada manusia itu sendiri. kesamaan dari penelitian ini ialah, peneliti sama melakukan penelitian bagaimana prinsip *Green Economy* dalam membantu dalam perkembangan jika dilihat dari ekonomi islam. Hal ini mengacu kepada proses

pengelolaan sumber daya manusia yang memadai untuk ekosistem alam yang berkelanjutan.

10. Dwik Pujiati, Aji Damanuri, 2022 “Penerapan Pilar *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kaltidu Bojonegoro”³⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi lapangan (*field research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara, dan data sekunder yaitu sebagai data pendukung berupa arsip dari desa atau dinas terkait. Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo merupakan produk pertanian unggulan. Penyerapan tenaga kerja yang banyak, diantaranya budidaya, perawatan tanaman, pemanenan hingga pemasarannya memberikan dampak positif bagi penghasilan warga. Maka dari itu dengan adanya agrowisata belimbing Ngringinrejo ini bisa menekan jumlah pengangguran, dan berperan sekali dalam pengentasan kemiskinan. Satu contoh kecil, para pemuda yang dulunya setelah lulus sekolah kesulitan mencari kerja hingga akhirnya harus mencari pekerjaan ke luar kota, saat ini mereka bisa bekerja di kebun belimbing tanpa harus ke luar kota. Daya tarik seperti penambahan produk dan inovasi yang menjadi ciri khas suatu tempat akan menjadi salah satu faktor semakin meningkatnya pengunjung dan

³⁵Dwik Pujiati, Aji Damanuri, “Penerapan Pilar *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kaltidu Bojonegoro”, *Jurnal Of Economics, Law, adn Humanities*, Vol.1, No.2, (2023), 106-107.

jumlah pemasukan akan meningkat. Maka dari itu dalam fikih ekonomi seorang muslim diwajibkan bekerja sebagai salah satu bentuk ibadah. Kesamaan penelitian ini ialah sama-sama berfikir bahwa daya tarik pada objek wisata itu terletak pada wisata yang mengunsur kekayaan lokal tanpa dibuat-buat, kemudian tata kelola dalam lingkungan juga menjadi kesamaan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1
Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Olivia Anggraini Iriawan, Ghina Ulfah Saefurrohman, Yuslistia Devi, A. Aisyah, 2024, "Dinamika Penerapan <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Lokasi Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)"	Kesamaan penelitian ini adalah, peneliti sama sama meneliti prinsip penerapan <i>Green Economy</i> dalam pengembangan wisata. hal ini mengacu kepada faktor yang berpengaruh dari faktor internal maupun eksternal.	Penelitian Olivia Iriawan, Ghina Ulfah Saefurrohman, Yuslistia Devi, A. Aisyah lebih berfokus kepada pengaruh penerapan konsep <i>Green Economy</i> dalam pengembangan sehingga berdampak pada lingkungan, jumlah pengunjung dan sistem pengelolaan ekosistem alam.
2.	Hikmatul Hasanah, Suprianik, 2024, " <i>Green Economy</i> dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global"	peneliti sama sama meneliti tentang dampak <i>Green Economy</i> tekhusus pada perekonomian global. Hal ini mengacu bagaimana	Penelitian Hikmatul Hasanah, Suprianik, berfokus kepada <i>Green Economy</i> dan Halal Ekonomi saling berkesinambungan satu dengan lainnya, sehingga fokus

		ekonomi hijau mampu merubah dan berganti dengan mengikuti alur perjalanan globalisasi.	permasalahan tersebut memberikan dampak kepada bidang perekonomian global.
3.	Nadia Azalia Putri, Mohammad Yusuf, 2024, “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Panti Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)”	Kesamaan dari penelitian ini adalah, objek yang diteliti berada di kampung durian panti jember, hal ini dapat memberikan penambahan informasi dalam bidang ekowisata dan kendala serta faktor apa yang mempengaruhi.	Penelitian Nadia Azalia Putri, Mohammad Yusuf, berfokus kepada pengembangan ekowisata di objek wisata dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat adanya pengembangan ekowisata tersebut.
4.	Mohammad Yusuf, 2024, “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Panti Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)”	Kesamaan dari penelitian ini ialah, objek yang diteliti berada di kampung durian panti jember, hal ini dapat memberikan penambahan informasi dalam bidang ekowisata dan kendala serta faktor apa yang mempengaruhi.	Penelitian Mohammad Yusuf berfokus kepada pengembangan ekowisata di objek wisata dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat adanya pengembangan ekowisata tersebut
5.	Agim Febri Andika, Elyanti Rosmanidar, Firman Syah Noor, 2024, “Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Kabupaten Kerinci”	Kesamaan dari penelitian ini ialah, kedua peneliti sama-sama meneliti bentuk penerapan seperti apa yang dilakukan oleh dua objek yang berbeda	Penelitian Agim Febri Andika, Elyanti Rosmanidar, Firman Syah Noor, berfokus kepada ekonomi hijau tidak berfokus kepada isu lingkungan saja tetapi pada isu lain seperti isu sosial maupun politik.

6.	Aulia Khasanatud Sa'adah, 2023, "Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)"	Kesamaan penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan desa wisata dapat dikembangkan dengan sedemikian rupa, tetapi tidak meninggalkan unsur-unsur syariah, terutama dalam prinsip ekonomi islam.	Penelitian Aulia Khasanatud Sa'adah lebih mengacu kepada bentuk penerapan kontribusi pemerintah dalam pengembangan pemberdayaan desa.
7.	Ramayana Saputri Toebajoe, Fransina Wilhelmina Ballo, Novi Theresia Kiak, 2023, "Penerapan Prinsip <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih Kabupaten Lembata"	Kesamaan penelitian ini ialah Penerapan prinsip <i>Green Economy</i> dalam pengembangan desa wisata dilihat dari beberapa aspek lingkungan dan aspek ekonomi islam.	Penelitian Ramayana Saputri Toebajoe, Fransina Wilhelmina Ballo, Novi Theresia Kiak berfokus pada faktor penghambat adanya penerapan <i>Green Economy</i> sehingga faktor tersebut menjadi salah satu wisata tersebut belum menerapkan prinsip <i>Green Economy</i> , dan faktor penghambat tersebut adalah ketidakterseediaanya air bersih di sana.
8.	Yuli Herawati, Zaini Amin, Holidi, Bagus Dimas Setiawan, 2023, "Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan Wisata Telaga Banyu Langit"	kesamaan dari penelitian ini ialah, sama-sama menjelaskan bahwa faktor lingkungan secara langsung terlibat dalam pembangunan ekonomi.	Penelitian Yuli Herawati, Zaini Amin, Holidi, Bagus Dimas Setiawan, berfokus kepada pengembangan wisata yang tujuan untuk wawasan lingkungan kepada masyarakat dan pengunjung.
9.	Ahmad Syukron Prasaja, Dessy Anggraini, Andika, 2023, "Potensi <i>Green Economy</i> dalam Mendukung Tujuan	kesamaan dari penelitian ini ialah, peneliti sama melakukan penelitian bagaimana prinsip	Penelitian Ahmad Syukron Prasaja, Dessy Anggraini, Andika, berfokus kepada pembahasan mengenai kerusakan lingkungan

	Pembangunan Berkelanjutan pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas di Tinjau dari Ekonomi Syariah”	<i>Green Economy</i> dalam membantu dalam perkembangan jika dilihat dari ekonomi islam. Hal ini mengacu kepada proses pengelolaan sumber daya manusia yang memadai untuk ekosistem alam yang berkelanjutan.	dapat menyebabkan dampak buruk bagi kehidupan manusia, keadaan lingkungan yang bersih serta asri akan memberikan dampak positif bagi manusia dan lingkungan
10.	Dwik Pujiati, Aji Damanuri, 2022, “Penerapan Pilar <i>Green Economy</i> dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kaltidu Bojonegoro”	Kesamaan penelitian ini ialah sama-sama berfikir bahwa daya tarik pada objek wisata itu terletak pada wisata yang mengunsur kekayaan lokal tanpa dibuat-buat, kemudian tata kelola dalam lingkungan juga menjadi kesamaan dalam penelitian ini.	Penelitian Dwik Pujiati, Aji Damanuri, berfokus kepada penjelasan pilar <i>Green Economy</i> berdampak kepada musibah yang sering terjadi di daerah sekitar.

Sumber : data dikelola oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Prinsip *Green Economy*

Konsep "Ekonomi Hijau" telah berkembang dari konsep lama yang melibatkan peraturan untuk "menghijaukan" kegiatan ekonomi "coklat" menjadi konsep yang lebih berfokus pada pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan hijau melalui investasi hijau, produksi, perdagangan, dan konsumsi. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan

peningkatan kesadaran akan masalah lingkungan dan peningkatan permintaan pasar untuk produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan..³⁶

Dengan hal itu *Green Economy* merupakan suatu alat/saranan yang diharapkan mampu memberikan empat poin penting melalui prinsip-prinsipnya, yaitu, 1. Prinsip Kesejahteraan, pengembangan wisata perlu mewujudkan dan menikmati kesejahteraan sosial maupun ekosistem alamnya., 2. Prinsip Keadilan yang berkelanjutan dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata. 3. Prinsip Kemampuan (Efisien dan Kecukupan), bentuk kemampuan ,masayarakat serta pemerintah dalam melakukan pengelolaan dengan baik. 4. Prinsip Kreatifitas (Tata Kelola yang Baik), menonjolkan pada sisi promosi dalam pengelolaan ekosistem alam. 5. Prinsip Batasan Planet, Pengelolaan sumber daya alam harus mempertimbangkan kapasitas bumi untuk memperbaharui dirinya sendiri, sehingga pemanfaatannya tidak menyebabkan degradasi lingkungan.

Dalam hal ini pengelolaan ekosistem yang baik melalui penggunaan Sumber Daya Manusia yang memadai dapat membantu mengurangi kesetaraan sosial, dan pengurangan kemiskinan. Meskipun tujuan sosial terkadang sulit terjadi, namun tujuan sosial tersebut memerlukan kebijakan kelembagaan yang spesifik dan harus melekat pada kegiatan *Green*

³⁶Firqotus Sa'idah, Nasruddin, M. Iqbal Fasa, "Penerapan Green Economy Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Perkarangan Rumah : Studi Literatur Review", *Jurnal Masharif al-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.8 No.2, (2023), 1003.

Economy.³⁷ Terdapat spesifik prinsip *Green Economy* yang menjadi landasan utama pengembangan desa wisata, yaitu :

a) Prinsip Kesejahteraan

Prinsip kesejahteraan merupakan prinsip yang paling utama dalam pengembangan desa wisata dengan menggunakan prinsip *Green Economy*. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan khususnya dalam ekonomi berkelanjutan, berguna pada masyarakat lokal untuk mewujudkan dan menikmati pengembangan desa wisata. Indikator kesejahteraan sendiri merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak ditentukan oleh beberapa indikator sosial.³⁸

b) Prinsip Keadilan yang Berkelanjutan

Prinsip keberlanjutan dalam pengembangan desa wisata menekankan pada pendekatan yang mempertimbangkan dampak sosial, budaya, dan lingkungan jangka panjang selain pertumbuhan ekonomi. Pengembangan desa wisata menuju desa wisata unggul atau mandiri dapat dilihat dari tiga struktur pengembangan: infrastruktur; *higienis*, kebersihan, dan kesehatan; serta kesiapan teknologi informasi. Dengan menggunakan pendekatan 3A, yang mencakup

³⁷ Iskandar, A., & Aqbar, K. "Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (*Indonesia's Green Economy in the Perspective of Maqashid Syari'ah*)". *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.2, (2019), 83–94.

³⁸ Geopani Pakpahan, Randa Putra Kasra S, Husni Thamrin, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pearung Kecamatan Peranginan Kabupaten Humbang Hasundutan", *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol.2, No.2, (2024), 76-76.

atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas, aspek penting dari pengembangan desa wisata tersebut akan terlihat.³⁹

c) Prinsip Kemampuan (Efisien dan Kecukupan)

Pengembangan desa wisata didasarkan pada prinsip kemampuan, yang mencakup berbagai elemen yang membantu keberlanjutan dan kemandirian ekonomi lokal, terutama dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Dengan hal tata kelola dari masyarakat lokal dan pemerintah juga merupakan prinsip dari bagaimana pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan benar. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor pendukung yang dapat membantu dalam pengembangan desa wisata. Dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang memadai prinsip *Green Economy* akan terfokuskan bagaimana pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam pengembangan desa wisata ini.⁴⁰

d) Prinsip Kreatifitas (Tata Kelola yang Baik)

Penerapan prinsip ekonomi hijau ini berkaitan dengan pengembangan desa wisata yaitu masyarakat harus mampu mengembangkan potensi alam yang ada di desa dengan kreatif yang kemudian dapat menarik wisatawan dan pengunjung untuk datang

³⁹Angga Wijaya H.F, Mahardhika B., Ari Prasetio, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia : Pendekatan Analisis Pestel", *Jurnal DPR Kajian*, Vol.27, No.1, (2022), 74.

⁴⁰Olivia Anggraini I., Ghina Ulfah S., Yulistia Devi, A. Aisyah, Nurhayati, "Dinamika Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.5, No.2, (2024), 222.

berkujung. Kreatifitas masyarakat yang terlihat yaitu masyarakat berjualan di daerah wisata dengan berbagai macam makanan, dari makanan berat hingga makanan ringan. Untuk memastikan daya tarik wisata yang unik, inovatif, dan berkelanjutan, pengembangan desa wisata bergantung pada prinsip kreativitas. Ini membantu memaksimalkan potensi lokal dengan cara yang menarik bagi wisatawan sambil menghormati nilai-nilai budaya dan lingkungan.⁴¹

e) Prinsip Batasan Planet

Pengelolaan sumber daya alam perlu mempertimbangkan kapasitas bumi agar dapat mendukung keberlanjutan ekosistem tanpa merusak keseimbangan yang ada. Kapasitas bumi merujuk pada batas kemampuan alam dalam menyediakan sumber daya dan menyerap limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Jika pemanfaatan sumber daya melebihi daya dukung lingkungan, dampak negatif yang mungkin terjadi meliputi degradasi lahan, hilangnya keanekaragaman hayati, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim yang semakin tidak terkendali. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan agar sumber daya alam tetap tersedia untuk generasi mendatang.⁴²

⁴¹Ramayana Saputri T., Fransina Wilhelmina B., Novi Theresia K., “Penerapan Prinsip Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih di Kabupaten Lembata”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, No.7, (2023), 2613.

⁴²Arin Setiyowati, Dkk, *Green Economy Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*, (Serdang : Az-Zahra Media Society, 2023), 43-44.

2. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata adalah area di dalam desa yang dirancang untuk pariwisata dan mengutamakan suasana dan mencerminkan keaslian yang ada di dalamnya, seperti sosial, ekonomi, sosial budaya, masyarakat, adat istiadat, dan struktur tata ruang desa yang unik, serta kegiatan ekonomi yang unik yang dilakukan oleh masyarakat desa yang menarik dan dapat dikembangkan dari berbagai aspek kepariwisataan.⁴³ pada dasarnya adanya desa wisata tidak mengubah apa yang sudah ada, tetapi lebih cenderung untuk mengembangkan potensi desa yang ada dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di dalam desa untuk berfungsi sebagai produk wisata dalam skala kecil dan menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. pada dasarnya tujuan ini adalah untuk meningkatkan potensi desa yang ada. elemen-elemen yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai komponen produk wisata kecil yang mencakup berbagai aktivitas atau kegiatan pariwisata yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan wisata, baik dari segi daya tarik maupun fasilitas.⁴⁴

Adanya desa wisata juga dapat dijadikan tempat pengembangan masyarakat lokal dengan memperjual belikan beberapa penyediaan

⁴³Aulia Khasanaty Sa'adah, "Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, (2023).

⁴⁴Reza Novita Sari, "Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 29.

makanan di tempat wisata, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal tersebut.

a) Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata adalah proses yang menekankan cara mengembangkan atau memajukan desa wisata. Sebuah objek wisata akan mengembangkan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Merencanakan pengembangan wisata agar lebih baik dari sebelumnya diperlukan untuk meningkatkan potensi pariwisatanya.⁴⁵ Dengan hal itu pula dalam bentuk pengembangannya diperlukan sumber daya manusia yang memadai dalam hal pemanfaatan tingkat pemberdayaan masyarakat dalam skala yang tepat.

Tiga hal mendorong pertumbuhan pariwisata di daerah pedesaan. Pertama, masyarakat di daerah pedesaan terus mengikuti tradisi dan upacara budaya mereka, dan topografi mereka masih sesuai. Kedua, daerah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang lebih asli atau kurang tercemar oleh berbagai jenis polusi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Ketiga, karena daerah pedesaan sering mengalami perkembangan ekonomi yang lambat, pedesaan membantu

⁴⁵Hari Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", *Jurnal Pariwisata*, Vol.3, No. 2., (2016), 117.

memaksimalkan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal.⁴⁶

b) Partisipasi Masyarakat

Menurut gagasan partisipasi langsung dan demokrasi, masyarakat harus terlibat secara langsung dalam proses demokratis dan pengambilan keputusan dalam pengembangan ekonomi dan lingkungan. Agar masyarakat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan desa wisata, pengembangan desa wisata harus melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁷

3. Penerapan *Green Economy* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kajian filsafat tentang ekonomi Islam mendorong perkembangan ilmu ekonomi berbasis Islam yang berpusat pada nilai-nilai Islam untuk mempelajari masalah ekonomi dan rakyat. Produksi, Distribusi, dan Konsumsi adalah bidang studi perekonomian yang paling penting. Dalam ekonomi Islam, produksi dimotivasi oleh kemaslahatan, kebutuhan, dan kewajiban. Konsumsi juga. Usaha seseorang atau kelompok untuk menghindari kefakiran dikenal sebagai perilaku produksi.⁴⁸

⁴⁶Reza Novita Sari, "Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 32

⁴⁷Ramayana Saputri Torbajoe, Fransina Wilhermina Ballo, Novi Theresia Kiak, "Penerapan Prinsip *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih di Kabupaten Lembata", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.3 No.7, (2023), 2612.

⁴⁸Dwik Pujiati, "Penerapan Pilar *Green Economy* dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Ngringinrejo Bojonegoro", (Tesis, IAIN Ponorogo, 2022), 44-45.

Ekonomi Islam bersifat tauhid, dimana setiap kegiatan yang dilakukan selalu bersandar kepada Allah SWT, berbeda dengan ekonomi konvensional yang mengabaikan tauhid dan akhlak, ekonomi islam mengelola keuangan yang bebas dari riba, dan kesejahteraan masyarakat secara adil.⁴⁹ Dalam penerapannya, ada beberapa poin yang harus dicantumkan pada konsep *Green Economy* agar sesuai dengan ekonomi islam dalam pengembangan ekonomi islam, yaitu.

a) Keseimbangan antara Ekonomi dan Lingkungan.

Ekonomi melihat bagaimana masyarakat memilih barang dan jasa untuk dijual. Sebagai akibat dari keterbatasan jumlah sumber daya yang tersedia, disarankan untuk menggunakan jumlah asal barang dan jasa harus yang diproduksi. Jumlah sumber daya yang tersedia terbatas, sehingga sumber daya yang terbatas ini harus digunakan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan, Lingkungan ialah kesatuan ruang menggunakan seluruh isinya termasuk manusia bersama perilaku yang mensugesti kesejahteraan kehidupan manusia dan makhluk hayati lainnya.⁵⁰

Ekonomi berfokus pada bagaimana masyarakat memilih dan memproduksi barang serta jasa secara efisien. Sementara itu, lingkungan mencakup ruang hidup yang mempengaruhi kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga kelestarian lingkungan

⁴⁹Randhu Fauzan Mahdy, "Green Economy Dalam Pespektif Ekonomi Islam", (Skripsi, STEI SEBI, 2015), 22.

⁵⁰Roni Rita A, Hilma Kholifah L, Novita Sari, "Hubungan Antara Ekonomi dengan Lingkungan Hidup : Suatu Kajian Literatur", *Sinomics Journal*, Vol.1, No.2, (2022), 177.

harus dijaga dalam proses pemanfaatan sumber daya. Penjelasan dari keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan didukung oleh ayat Al Qur'an yang membahas mengenai penggunaan pemaksimalan ekosistem yang ada di muka bumi secara teratur dan tidak berlebihan.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S Al Mulq : 15)⁵¹

Ayat di atas memberikan pengertian berupa Allah membuat Bumi dengan semua yang diperlukan untuk manusia hidup. Kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan semua sumber daya bumi, termasuk air, tanah subur, mineral, dan keanekaragaman hayati. Ini menunjukkan bahwa Bumi adalah anugerah yang harus dihargai dan dimanfaatkan dengan baik.

b) Pengelolaan Sumber Daya secara Berkelanjutan

Hak milik manusia dibebani kewajiban-kewajiban yang diperuntukan bagi kepentingan masyarakat, hak milik fungsional sosial.⁵² Dalam hal ini tata kelola sumber daya secara berkelanjutan berada pada cara manusia untuk melakukan pengelolaan sumber daya

⁵¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Barat, 2022), 15.

⁵²Tiara Wacana Yogya, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1992), 14.

secara bijak dan tepat untuk mempermudah dalam pengelolaan terkhusus pada pengembangan desa wisata.

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, hak milik dalam Islam disertai dengan tanggung jawab sosial yang besar, di mana pemilik wajib memanfaatkan asetnya demi kemaslahatan masyarakat. Prinsip ini menciptakan konsep hak milik yang fungsional sosial, sehingga pemanfaatan sumber daya harus dilakukan dengan bijak, adil, dan berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan desa wisata, pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab sangat diperlukan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat terus berlanjut tanpa merusak atau menghabiskan sumber daya alam. Tata kelola yang tepat akan mempermudah dalam memanfaatkan potensi wisata desa sambil tetap menjaga kelestariannya bagi generasi mendatang.

Pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan didukung oleh ayat Al Qur'an yang membahas bahwa Allah tidak menyukai perbuatan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

Artinya : “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-

tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.” (Q.S Al Baqarah : 205)⁵³

Ayat di atas menekankan pada menggambarkan konsekuensi nyata dari kerusakan yang dilakukan oleh manusia terhadap sumber daya alam yang sangat penting untuk kehidupan. Hewan dan tanaman adalah sumber utama kesejahteraan manusia karena mereka menyediakan pangan, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya.

c) Etika Konsumsi

Ajaran islam tidak melarang manusi untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut, maka martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di muka bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang/jasa yang halal dan baik saja secara wajar dan tidak berlebihan.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa, Islam mengizinkan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya asalkan dapat meningkatkan martabatnya. Namun, pemanfaatan sumber daya harus dilakukan dengan bijak, mengonsumsi barang atau jasa yang halal dan baik secara wajar, tanpa berlebihan, sesuai dengan perintah agama. Penjelasan dari etika konsumsi didukung oleh ayat Al Qur'an yang membahas tentang panduan agar kita mengonsumsi dengan bijak, tidak berlebihan, dan tetap menjaga keseimbangan.

⁵³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Barat, 2022), ayat 205.

⁵⁴Munrokhim Misanam, Proyonggo Suseno, M. Bhekti H., *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2013), 131.

Konsumsi yang etis berarti memenuhi kebutuhan tanpa merugikan orang lain atau lingkungan.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (Q.S Al-A’raf : 31)⁵⁵

Ayat di atas mengajarkan bahwa Islam memperbolehkan umatnya untuk menikmati makanan dan minuman, tetapi dengan batasan yang wajar. Konsumsi yang berlebihan (*israf*) dilarang karena bertentangan dengan prinsip kesederhanaan dan dapat menimbulkan dampak buruk, baik bagi kesehatan individu maupun bagi lingkungan dan ketersediaan sumber daya.

d) Eksploitasi Ekosistem Berlebihan

Konsep *Maqāṣid al-Sharī‘ah* adalah suatu kerangka filosofis dalam hukum Islam yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan (manfaat) dan mencegah kerusakan (*mafsadah*) dalam kehidupan manusia. Sejarah pemikiran *Maqāṣid al-Sharī‘ah* telah berkembang sejak era klasik Islam, dimulai dari para ulama seperti Imam al-Juwaynī dan Imam al-Ghazālī, dan kemudian disempurnakan oleh Imam al-Shāṭibī pada abad ke-14 M melalui karya terkenalnya, *al-Muwāfaqāt*. Dalam pemikiran al-Shāṭibī, *Maqāṣid al-Sharī‘ah* dibagi

⁵⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta Barat, 2022), ayat 31.

menjadi lima tujuan utama (*al-ḍarūriyyāt al-khams*), yaitu menjaga agama (*ḥifz al-dīn*), jiwa (*ḥifz al-nafs*), akal (*ḥifz al-‘aql*), keturunan (*ḥifz al-nasl*), dan harta (*ḥifz al-māl*).⁵⁶ Dalam konteks perkembangan kontemporer, para cendekiawan Muslim berpendapat bahwa *Maqāsid al-Sharī‘ah* perlu diperluas untuk menghadapi tantangan zaman, termasuk dalam hal lingkungan hidup. Salah satu perluasan yang signifikan adalah penambahan tujuan *ḥifz al-bi‘ah* (pemeliharaan lingkungan), yang dianggap sebagai wujud aktualisasi dari prinsip masalah dalam konteks modern. Pemeliharaan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan prinsip *ḥifz al-nafs* (karena kerusakan lingkungan mengancam keberlangsungan hidup manusia), tetapi juga merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Salah satu tujuan syariat Islam adalah memelihara lingkungan (*ḥifz al-bi‘ah*).⁵⁷ Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap santun dan bersahabat dengan alam. Alam adalah ciptaan dan nikmat.⁵⁸

Salah satu tujuan utama syariat Islam adalah menjaga kelestarian lingkungan (*ḥifz al-bi‘ah*). Islam menekankan bahwa manusia harus bersikap santun dan ramah terhadap alam sebagai wujud syukur atas ciptaan Allah yang penuh hikmah. Eksploitasi tanpa memperhatikan

⁵⁶Waheeda binti H. Abdul Rahman, Ali Mutakin. Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 5(1). (2022) 111-112

⁵⁷Rozi, F. Tutik Hamidah, Abbas Arfan, Konsep Maqasid Syari‘ah Perspektif Pemikiran al-Juwaynī dan al-Ghazālī. *Iqtisodina: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 5(1). (2022), 62-63

⁵⁸Reflita, “Eksploitasi Alam dan Perusakan Lingkungan (Istinbath Hukum atas Ayat-Ayat Lingkungan)”, *Substantia Jurnal*, Vol.17, No.2, (2015), 148

keberlanjutan hanya akan menimbulkan kerusakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, menjaga kelestarian lingkungan menjadi bagian integral dari ajaran Islam untuk menciptakan harmoni antara manusia dan alam.

Penjelasan eksploitasi ekosistem berlebihan didukung oleh ayat Al Qur'an yang membahas menyoroti dampak eksploitasi berlebihan yang disebabkan oleh perilaku manusia yang merusak daratan dan lautan. Ini adalah pengingat untuk kembali ke pendekatan pengelolaan yang bertanggung jawab agar keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan alam tetap terjaga.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S Ar Rum : 41)⁵⁹

Ayat di atas memperhatikan tentang tindakan yang menghancurkan Bumi. Ini dapat mencakup berbagai jenis eksploitasi yang berlebihan dan tidak berkelanjutan, seperti penebangan liar, pembakaran hutan, pencemaran lingkungan, dan tindakan lain yang mengganggu keseimbangan alam. Islam menentang perusakan apa pun yang dapat membahayakan bumi dan makhluk hidupnya.

⁵⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Barat, 2022), ayat 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan prinsip *Green Economy* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember, perspektif ekonomi Islam. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik-praktik lokal yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata dan bagaimana prinsip ekonomi hijau serta nilai-nilai ekonomi Islam. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang difokuskan kepada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu fenomena atau peristiwa.⁶⁰

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena tertentu melalui analisis mendalam terhadap kasus-kasus spesifik. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, ilmu politik, psikologi, dan bidang-bidang lain di mana peneliti ingin memahami konteks, proses, dan interaksi yang kompleks dalam situasi tertentu.⁶¹ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat dan menganalisis permasalahan mengenai

⁶⁰Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

⁶¹Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

mengapa desa wisata Kampung Durian belum bisa menerapkan Prinsip *Green Economy* secara keseluruhan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶²

Dalam Penelitian ini memilih Desa Panti sebagai objek penelitian, disebabkan desa ini memiliki sumber daya alam atau ekosistem yang memadai dengan menjadikan desa wisata sebagai pengembangan lahan keuntungan bagi penduduk sekitar. Termasuk dalam prinsip *Green Economy* pada bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia sebagai penunjang di dalam prinsip *Green Economy*.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian diambil dengan dua cara yaitu melalui *snowball*, artinya peneliti mencari key informan dalam hal ini Penasehat Desa Wisata, Ketua Pengelola Desa Wisata, Pengelola Desa Wisata, Pengunjung dan Pelaku Usaha (UMKM). Selain menggunakan *snowball*, peneliti juga menggunakan teknik *purposive*.

Metode pengambilan sampel *purposive* memilih informan berdasarkan atribut, karakteristik, kriteria, atau sifat yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini juga disebut sebagai *judgmental sampling* karena

⁶²Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember*”,47.

pengambilan informan dilakukan dengan sengaja untuk memastikan bahwa informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian dan didasarkan pada penilaian atau pertimbangan peneliti tentang siapa yang memenuhi syarat sebagai informan. Untuk memilih sampel yang tepat dengan atribut yang diinginkan, peneliti harus memiliki pemahaman mendalam tentang subjek penelitian.⁶³

Dalam Penelitian ini, Subyek yang dipilih adalah masyarakat Desa Pakis Utara khususnya di wisata Kampung Durian Panti Jember yang memenuhi beberapa kriteria tertentu, di antaranya :

1. Penasehat Desa Wisata : Hartono
2. Ketua Pengelola Desa Wisata : Hidayatullah
3. Pengelola Desa Wisata :
 - a. Bapak Budiman dan Yanto, keamanan desa wisata
 - b. Bapak Sa'ad, pusat informasi desa wisata
4. Pelaku Usaha (UMKM) :
 - a. Ibu Sri, pelaku usaha
 - b. Ibu wiwit, pelaku usaha
 - c. Bapak Jumaji, petani durian
5. Pengunjung Wisata :
 - a. Ibu Indah, pengunjung wisata
 - b. Saudara Adi, pengunjung wisata

⁶³Akham Fauzy, Metode Sampling (Banten : Universitas Terbuka, 2019), 125-126

D. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan penelitian kualitatif berarti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Bagian ini membahas proses pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut dapat menggunakan teknik tersebut untuk satu penelitian apabila diperlukan atau hanya menggunakan satu atau dua saja sesuai dengan kebutuhan.⁶⁴

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati menggunakan observasi atau proses mengamati kejadian atau aktivitas di lapangan menggunakan kelima indra peneliti dalam hal menggali potensi desa wisata Kampung Durian Panti Jember.⁶⁵ Proses observasi biasanya melibatkan pengamatan langsung, pencatatan detail mengenai apa yang diamati, analisis terhadap pola-pola yang muncul, dan interpretasi terhadap makna dari informasi yang terkumpul. Observasi dapat menjadi salah satu metode yang sangat berguna dalam mengumpulkan data kualitatif yang

⁶⁴Prof. Dr. Afrizal, M.A., Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 133-134.

⁶⁵John W. Creswell Penelitian Kualitatif & Desain Riset,(Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015), 231.

mendalam dan memahami konteks serta dinamika dari situasi yang sedang diteliti.⁶⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*) sebagai metode pengumpulan data, adapun hal yang dilakukan peneliti ketika berada di tempat penelitian yaitu :

- a) Melihat dan mengamati tempat penelitian, dan bagaimana pengelola dalam mengelola wisata alam
- b) Pemilihan informan yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel penelitian
- c) Kemudian melakukan kajian sederhana mengenai apa saja hal yang berkaitan dengan proses penelitian, sebelum masuk tahap selanjutnya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara sebagai instrumen analisis yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi atau data dari responden atau informan. Untuk mendapatkan informasi yang rinci, penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang baik tentang topik penelitiannya sebelumnya.⁶⁷ Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendeskripsikan peran pemerintah, pengelola wisata, dan penduduk sekitar dalam kontribusi pengembangan desa wisata kampung

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 308.

⁶⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004) 72-73.

durian ini. Dalam wawancara ini peneliti berinisiatif menggunakan wawancara semi-struktural dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian lebih mendalam. Adapun hal yang di wawancarakan oleh peneliti yaitu :

- a) Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata kampung durian panti jember?
- b) Apa saja tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip *Green Economy*?
- c) Bagaimana pengembangan desa wisata jika dari perspektif ekonomi islam?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental individu. Pendekatan studi dokumen melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, menghadirkan informasi dari catatan penting, baik dari lembaga, organisasi, atau individu.⁶⁸ Peneliti melakukan dokumentasi dengan foto-foto yang berada di desa wisata kampung durian. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Foto dalam proses wawancara dengan informan penasehat, pengelola, pelaku usaha, dan pengunjung wisata
- b) Foto fasilitas yang tersedia dalam wisata kampung durian panti jember.

⁶⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004) 72-73.

- c) Dokumentasi kegiatan pengelola wisata alam berupa, kegiatan rutinan bersih temoat wisata setiap hari jum'at.

E. Analisis Data

Analisa data yang diperoleh dari proses penggalian data di atas, peneliti akan menggunakan metode analisis data kualitatif melalui pendekatan studi kasus yang ditawarkan oleh *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas dalam analisis data kualitas dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh dan juga tuntas, adapun aktivitas yang ada dalam analisis data, yaitu:⁶⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam memperoleh informasi terkait Penerapan Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember) melalui pengamatan atau observasi langsung, wawancara kepada penasehat, pengelola wisata, pelaku usaha, pengunjung serta masyarakat sekitar yang membantu dalam pengembangan desa wisata kampung durian. Data yang dikumpulkan harus relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh.

2. Kondensasi Data

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya ialah kondensasi data yang melibatkan pemilihan informasi yang paling penting,

⁶⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 134-142

pengelompokan, dan merangkum data yang relevan, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola dan tema yang sedang terjadi dalam kasus penelitian ini.

3. Penyajian Data

Dalam hal ini *Miles* dan *Huberman* menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk memaparkan dan menyajikan data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Tujuannya ialah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian dan membantu peneliti serta pembaca dalam menganalisis informasi dari penelitian ini.

4. Kesimpulan

Seperti yang dipaparkan oleh *Miles* dan *Huberman* bahwasanya verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang diteliti hingga jelas. Proses ini merupakan proses terakhir dalam penelitian. Mencakup temuan serta implikasi dari temuan tersebut.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna memperoleh data yang paling valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pengecekan data dengan menggunakan teknik observasi, yakni melakukan kroscek data dengan pertanyaan yang sama di beberapa sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan, yakni tidak hanya sekali atau dua kali datang ke lokasi penelitian namun berkali-kali

dengan tujuan memperoleh data yang sebenarnya.⁷⁰ Adapun langkah-langkah dalam keabsahan data dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pengumpulan data dari berbagai sumber : Peneliti mendapatkan data tentang topik yang diteliti dari berbagai sumber, seperti observasi lapangan, wawancara dengan berbagai informan, dan dokumen atau arsip yang relevan.
- 2) Perbandingan temuan : Setelah data dikumpulkan, peneliti membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk melihat apa yang sama dan berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi dan kredibilitas data.
- 3) Analisis keterkaitan : Peneliti melakukan analisis untuk memahami bagaimana data dari berbagai sumber saling berhubungan dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Mengidentifikasi pola dan tema yang konsisten dapat dibantu oleh hubungan ini.
- 4) Refleksi dan Validasi : Untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan mereka benar, peneliti memikirkan hasil mereka dan meminta ahli di bidang yang sama atau sumber lain.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁷¹

⁷⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

1. Tahap Pra Penelitian

Penelitian ini disusun melalui proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu dan memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu tertentu. Peneliti mencari referensi terlebih dahulu seperti membaca jurnal, skripsi, maupun buku.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada titik ini, peneliti menggunakan rencana yang telah dibuat untuk mengumpulkan data di lapangan, yang mencakup wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan secara sistematis mencatat informasi yang mereka kumpulkan.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap analisis dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan dan interpretasi data yang telah diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut. Peneliti juga menyusun laporan penelitian yang menyajikan temuan, diskusi, dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian. Penyelesaian tahap ini meliputi juga penyampaian hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

⁷¹Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember". 48

BAB IV

PANYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kampung Durian

Salah satu lokasi durian terkenal di Jember adalah Kampung Durian di Desa Pakis. Ini dulunya adalah perkebunan durian milik warga, tetapi sekarang menjadi tempat wisata. Pemerintah Kabupaten Jember dan Perum Perhutani KPH Jember meresmikan Kampung Durian pada 21 Maret 2019. Di daerah ini ada sekitar 7.000 pohon durian, dengan sekitar 2.700 pohon yang tumbuh di hutan. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) lokal sangat terlibat dalam proyek Kampung Durian. Kampung Durian Pakis adalah tempat produksi durian terkenal di Jember selain menjadi tempat wisata.⁷²

Mulanya Bapak Hartono yang sedari awal adalah seorang petani durian di desa Pakis, menanam durian secara sembunyi-sembunyi di dalam hutan sebelum mendirikan wisata Kampung Durian. Warga terus menanam di luar hutan meskipun ada hambatan untuk menanam di hutan. Terinspirasi oleh potensi yang besar, Hartono dan beberapa orang lain mendirikan sebuah organisasi sebagai persyaratan untuk mengelola hutan. Terbentuk kesepakatan antara masyarakat dan perhutanan melalui pembentukan organisasi ini.

⁷²Info Publik, “*Bupati Jember Resmikan Kampung Durian*” 2019. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/335951/bupati-jember-resmikan-kampung-durian>

Melihat potensi besar durian, Bapak Hartono dan sebagian besar penduduk desa memutuskan untuk membangun area wisata yang kemudian disebut Kampung Durian. Sistem penempatan saham adalah metode pengelolaan wisata yang unik. Tujuan pengembangan wisata adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pakis, seperti yang ditunjukkan oleh manajemen satu pintu.

Kampung Durian sering digunakan sebagai lokasi pendidikan, acara, camping, dan penginapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Kampung Durian berdampak positif pada pendidikan dan pertumbuhan pariwisata. Selain itu, setiap hari Jumat, ekowisata ini mengadakan kegiatan amal sosial bersama masyarakat, seperti kerja bakti di desa dan di sekitar lokasi wisata.

2. Fasilitas dan Destinasi Kampung Durian

Fasilitas yang tersedia di destinasi kampung durian meliputi berbagai wahana dan fasilitas dari warga sekitar maupun bantuan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, meliputi :

- a. Tempat Parkir
- b. Penginapan
- c. Aula
- d. Kamar Mandi
- e. Musholla
- f. *Basecamp*
- g. Resto

- h. *Camping Ground*
- i. *Flying Fox*
- j. Sungai Tempat Berenang
- k. Seluncuran
- l. *Glamping Camp*

Pada tahun 2024 semakin berkembangnya wisata yang ada di desa pakis, kampung durian panti jember pihak dari LMDH Rengganis akhirnya memutuskan untuk mengelola wisata kampung durian dibawah naungan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dengan di ketuai oleh Bapak Hidayatullah sebagai ketua pengelola wisata Kampung Durian Panti Jember. Dengan itu wisata kampung durian menjadi tempat wisata dengan nuansa alam yang sebagai bentuk pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA), bukan hanya itu saja tempat ini juga menjadi tempat terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal. Terkhususnya bagi pelaku usaha dan juga petani.

Sejak diresmikan dan dikembangkan, Kampung Durian Panti berkembang pesat. Selain menjadi sentra produksi durian, kampung ini juga menjadi daya tarik wisata yang menarik banyak pengunjung, baik dari dalam maupun luar daerah. Hal ini tentu saja membuka peluang lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Hasil wawancara Bapak Hartono sebagai Penasehat Lembaga Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“ya Alhamdulillah ya mbk, dengan diresmikan nya wisata ini, kemudian menjadi berkembang sampai akhirnya dikelola oleh komunitas langsung jadi hal ini menjadi titik balik bagi kami selaku masyarakat petani, kami bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal disekitar sini. Yah sedikit sedikit bisa membantu memberikan pendapatan mereka. Kami juga tidak meminta keuntungan yang lebih, karna ini juga sebagai swadaya masyarakat lokal”.⁷³

Dapat dianalisis bahwa adanya wisata kampung durian ini telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Hal ini menjadi titik balik penting, terutama bagi masyarakat petani yang sebelumnya mungkin hanya mengandalkan hasil pertanian mereka. Dengan adanya wisata ini, mereka dapat terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang terkait, Dengan adanya lapangan kerja baru, masyarakat lokal memiliki sumber pendapatan yang lebih beragam. Mereka tidak lagi hanya bergantung pada hasil panen durian, tetapi juga dapat memperoleh penghasilan dari sektor pariwisata. Hal ini tentu saja membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

3. Potensi Wisata di Kampung Durian Panti Jember

Kampung Durian Panti dikelilingi oleh bukit-bukit yang indah dengan pemandangan indah dan udara segar. Sambil berjalan-jalan di antara kebun durian yang hijau, menyusuri sungai yang jernih, atau mengunjungi air terjun yang tersembunyi di antara pepohonan, pengunjung dapat menikmati keindahan alam. Bagi mereka yang ingin melepas penat dan mencari ketenangan, suasana alam yang tenang dan

⁷³Hartono, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Januari 2025.

damai sangat cocok. Untuk mereka yang ingin menikmati suasana malam di Kampung Durian Panti, ada juga area perkemahan.

Kampung Durian Panti adalah tempat yang sempurna bagi mereka yang menyukai durian. Dengan mencicipi durian langsung dari kebunnya, pengunjung dapat menikmati pengalaman yang tak terlupakan. Di tanah Panti, berbagai varietas durian berkualitas tinggi, seperti "Bawor" dan "Merah", tumbuh dengan baik. Buahnya memiliki rasa yang manis, lezat, dan bau yang unik. Pengunjung menikmati buah segar juga yang telah tersedia. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Potensi pengembangan yang dijalankan salah satunya pemandangan alam kita menyediakan dan mengelola spot-spot yang indah untuk berhenti sejenak dan menikmati keindahan alam sekitar, termasuk pemandangan hutan, perbukitan, dan sungai dengan aliran air yang jernih. Di kampung durian juga mengembangkan potensi camping ground yang mana lokasi tersebut sangat strategis dekat dengan atraksi alam seperti pepohonan dan sungai sehingga dapat memberikan pengalaman berkemah yang menyatu dengan alam.”⁷⁴

Dengan merencanakan dan mengelola potensi-potensi ini secara berkelanjutan, pengembangan ekowisata di Kampung Durian memiliki potensi untuk memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat setempat, sambil tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan warisan budaya.

⁷⁴Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025.

4. Struktur Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember memiliki struktur organisasi sebagai ketetapan dalam pelaksanaan pengelolaan wisata, yang didalamnya memuat posisi masing-masing yang telah ditepati.

Adapun struktur Kelompok Usaha Perhutanan (KUPS) yaitu :

1. Penasehat Lembaga : Hartono
2. Ketua KUPS : Hidayatullah
3. Sekretaris : Sinanto
4. Bendahara : Ahmad Soleh
5. Anggota :
 - 1) Seniman
 - 2) Sidik
 - 3) Robiyanton
 - 4) Nahrowi
 - 5) Asem
 - 6) M. Sholeh
 - 7) Erwin
 - 8) Mattasan
 - 9) B. Ana
 - 10) Buhari
 - 11) Mufit
 - 12) Sugianto
 - 13) Baharudin
 - 14) Agus salam
 - 15) Husen Abdullah
 - 16) Sulaiman
 - 17) Father ridho
 - 18) Rohadi
 - 19) Asad



20) H. Fathor

21) Sanan

6. Keamanan :

1) Budiman

2) Yanto

3) Ahmad Sahroni

4) Iwan Nasir

5. Deskripsi Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu proses penelitian karena data yang akan di rancang berasal dari para informan yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Penasehat Lembaga, Ketua KUPS, Tim Pengelola Wisata, Pelaku Usaha, Dan Pengunjung yang berada di Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember.

1) Bapak Hartono, selaku Penasehat Lembaga yang sekaligus menjadi pelopor berdirinya wisata kampung durian panti jember. Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai dan kemampuan dalam mengakomodasi Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang seimbang.⁷⁵

2) Bapak Hidayatullah, selaku Ketua Kelompok Usaha Kehutanan Sosial (KUPS) yang menjadi ketua tim pengelolaan tempat wisata kampung durian panti jember.⁷⁶

⁷⁵Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

⁷⁶Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025.

- 3) Bapak Budiman, selaku Tim Keamanan tempat wisata kampung durian panti jember, Dengan peran dan tanggung jawab yang luas, kualifikasi dan keterampilan yang mumpuni, serta koordinasi yang baik. Dengan tarif pengunjung, Motor Rp.5.000 dan Mobil Rp.10.000.⁷⁷
- 4) Bapak Asad, selaku Tim Informasi tempat wisata kampung durian panti jember. Beliau berperan sebagai penyedia informasi, penyambut tamu, pengelola komunikasi, promotor, dan pengumpul data.⁷⁸
- 5) Ibu Sri selaku Pelaku Usaha di tempat wisata kampung durian panti jember yang memudahkan pengunjung untuk menikmati keindahan alam yang telah tersedia.⁷⁹
- 6) Ibu Wiwit, Pelaku Usaha di tempat wisata kampung durian panti jember, menyediakan berbagai makanan ringan sampai makanan berat yang memudahkan pengunjung untuk menikmati keindahan alam yang telah tersedia. menjual makanan khusus gorengan.⁸⁰
- 7) Bapak Jumaji, selaku petani durian di tempat wisata kampung durian. Membantu bagi wisatawan, untuk memperjualbelikan hasil tani dari petani-petani durian.⁸¹

⁷⁷Budiman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2025.

⁷⁸Asad, diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 Januari 2025.

⁷⁹Sri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2025.

⁸⁰Wiwit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2025.

⁸¹Jumaji, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Januari 2025.

- 8) Ibu Indah Fatmawati selaku Pengunjung, Kehadiran pengunjung di Kampung Durian Panti jember memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Sampel pengunjung menjadi sumber pendukung dalam proses penelitian ini.⁸²
- 9) Saudara Adi Pratama selaku pengunjung, Kehadiran pengunjung di Kampung Durian Panti jember memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Sampel pengunjung menjadi sumber pendukung dalam proses penelitian ini.⁸³

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyampaian ini menyajikan data dan analisis hasil penelitian tentang penggunaan prinsip ekonomi hijau dalam pembangunan desa wisata Kampung Durian Panti di Jember, yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam. Data yang disajikan terdiri dari data primer dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta data sekunder dari studi 1 literatur dan dokumen terkait. Setelah selesai mengumpulkan data lapangan, terutama pada pengelolaan sumber daya alam dalam prinsip *Green Economy* yang berlokasi di Desa Pakis Utara Panti Jember dan setelah memperoleh data yang dianggap mencukupi, maka penelitian ini dapat diakhiri. Berikut adalah data hasil penelitian yang berfokus pada rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu :

⁸²Indah Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Januari 2025.

⁸³Adi Pratama, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2025.

1. Penerapan Prinsip-Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember.

Sektor pariwisata telah menjadi bagian penting dari ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Namun, pertumbuhan pariwisata yang pesat seringkali berbahaya bagi masyarakat lokal dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, ide tentang ekonomi hijau juga dikenal sebagai "ekonomi hijau" muncul sebagai paradigma baru dalam pengembangan industri pariwisata, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara elemen lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kesejahteraan manusia dalam menopang kehidupan pada akhirnya tergantung pada kemampuan alam untuk menyediakan berbagai sumber daya dasar. Manusia bergantung pada air bersih dan udara dan iklim yang cukup untuk mendukung kehidupan, tanah yang subur dan produktif, sebagai dan lautan untuk makanan, mineral dan energi untuk pembangunan *economy*.⁸⁴

Terdapat spesifik prinsip *Green Economy* yang menjadi landasan utama pengembangan desa wisata, yaitu :

a) Prinsip Kesejahteraan

Pengembangan desa wisata harus memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat lokal. Ini melibatkan peningkatan pendapatan, lapangan kerja, pendidikan,

⁸⁴Gede Indra Surya Diputra, Penerapan Green Economy Pada Sektor Pariwisata di Bali”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.6, No.2, (2024), 189.

kesehatan, serta pelestarian budaya dan tradisi. Masyarakat lokal harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan desa wisata. hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Dalam pembangunan desa wisata ini difokuskan bukan hanya pengembangan wisata saja, tetapi kebutuhan dari masyarakat lokal selaku pelaku usaha juga menjadi tujuan dari pengembangan ini. Adanya pelaku usaha di sekitar wisata juga memudahkan pengunjung untuk menikmati keindahan alam dan sekaligus makanan yang tersedia di sekitar wisata.”⁸⁵

Sama halnya dengan bapak hartono selaku penasehat lembaga beliau mengatakan bahwa :

“desa ini kebanyakan masyarakatnya adalah petani, dan kebetulan juga petani disini juga petani durian dan kopi. Jadi peluang untuk membuka usaha disini sangat besar, apalagi dengan adanya peluang tersebut bisa membantu sedikit terkait pendapatan masyarakat lokal.”⁸⁶

Diperkuat lagi dengan Ibu Sri selaku Pelaku Usaha di desa wisata kampung durian ini, bahwa :

“saya yang dulunya tani yang ikut orang, bayaran dan pekerjaan yang gak seberapa tetapi dengan adanya tempat yang sekarang dijadikan wisata ini membantu kami untuk bekerja disini. Disini kami tidak membayar uang sewa, tetapi kami membayar uang kebersihan setiap minggunya sejumlah Rp.20.000. itung itung juga membayar gaji pegawai kebersihan.”⁸⁷

Dari data yang ada, dapat di analisis bahwa alam hal ini prinsip kesejahteraan yang di pertimbangkan yakni bagaimana

⁸⁵Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

⁸⁶Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

⁸⁷Sri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2025.

pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang maksimal tetapi juga memberikan keuntungan yang sepadan dengan kemampuan dari pengelolaan masyarakatnya, Pengembangan desa wisata harus memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat lokal. Ini melibatkan peningkatan pendapatan melalui lapangan kerja yang tersedia

b) Prinsip Keadilan yang Berkelanjutan

Pengembangan desa wisata harus memperhatikan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, seperti air, tanah, hutan, serta keanekaragaman hayati. Bukan hanya pihak pengelola saja yang harus berkontribusi tetapi Pengunjung harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya setempat. Ini dapat dilakukan dengan mengikuti kode etik pariwisata yang berkelanjutan, serta menghormati adat dan tradisi masyarakat lokal. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS

Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“untuk himbauan menjaga lingkungan sudah kami maksimalkan mengenai rambu peringatan hingga informasi, kemudian fasilitas tempat sampah di segala penjuru tempat. Kemudian untuk ciri khas kami disini, kami memaksimalkan potensi hasil bumi, salah satunya yakni hasil tani durian, yang kemudian diperjual belikan kepada pengunjung di sini. Terkait pengolahan limbah, kami bagi menjadi dua pengelolaan. Untuk pengelolaan setiap minggunya itu dibuang di tempat pembuangan sampah dibawah desa, kemudian pengelolaan sampah selanjutnya yakni dengan di bakar, kemudian dikubur atau di ditutupi

tanah, tetapi dengan kategori tertentu. Seperti, limbah yang bisa dibakar.”⁸⁸

Sama halnya dengan hasil wawancara dari bapak Budiman selaku tim pengelola keamanan yang menyatakan bahwa :

“setiap minggu tepat hari jum’at kami selalu mengadakan jum’at bersih disekitar tempat wisata, tujuannya untuk menjaga keseimbangan lingkungan alam sekitar, dan mengevaluasi dari kegiatan dalam seminggu ini. Dan masyarakat lokal ini saling bahu membahu untuk menjaga kelestarian alam di sekitar tempat wisata.”⁸⁹

Dari data didapatkan dapat dianalisis bahwa pengembangan desa wisata bukan hanya berfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat sekitar saja, tetapi penguatan kesadaran secara individu selaku masyarakat sampai dengan pengunjung tentang pelestarian juga harus diperhatikan. Terutama dalam sistem pengelolaan sumber daya alam, seperti pengelolaan sampah yang ramah lingkungan hingga perlindungan kawasan-kawasan alami yang penting dan menjadi prioritas.

c) Prinsip Kemampuan (Efisien dan Kecukupan)

Prinsip kemampuan dalam *Green Economy* menekankan pada pentingnya memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Desa wisata harus mengembangkan produk dan layanan yang unik dan berkualitas, berbasis pada potensi lokal,

⁸⁸Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

⁸⁹Budiman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2025.

Hasil wawancara bapak hartono selaku bapak hartono selaku penasehat lembaga beliau mengatakan bahwa :

“wadah terkait pengembangan produk lokal ini ada, hanya saja sumber daya manusia yang kami butuhkan sangat berbanding terbalik dengan peluang-peluang usaha di dalamnya, masyarakat di desa ini banyak yang lebih memilih merantau dari pada mengembangkan desanya. Tetapi dalam proses ini kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membuka kesadaran masyarakat lokal yang mau dan niat. Beberapa kali kami meminta bantuan dengan dinas dinas terkait untuk membuka kesadaran masyarakat lokal, terutama untuk anak mudanya.”⁹⁰

Diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Hidayatullah selaku Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“tidak sedikit masyarakat lokal di desa ini yang lebih memilih merantau, jadi dalam hal pengembangan desa wisata ini kebanyakan warga yang memang sudah berkeluarga dari pada pemudanya, tetapi Alhamdulillah untuk akhir-akhir ini pemuda-pemuda yang sebagian masih di desa ikut membantu meramaikan, berkontribusi dalam bersih-bersih lingkungan, dan tidak sedikit pula yang menjadi tengkulak disini.”⁹¹

Pentingnya kesadaran masyarakat dalam partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dalam faktor ini kemampuan yang dimiliki masyarakat harus seimbang dengan ekosistem yang ada, karna dapat memberikan dampak untuk keberlanjutan regenerasi selanjutnya.

⁹⁰Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

⁹¹Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

d) Prinsip Kreatifitas (Tata Kelola yang Baik)

Prinsip kreativitas dalam *Green Economy* menekankan pada pentingnya mendorong inovasi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Desa wisata harus terus berinovasi dan mengembangkan produk dan layanan baru yang menarik bagi wisatawan. Hasil wawancara bapak asad selaku tim pengelola informasi di wisata kampung durian, menyatakan bahwa :

“Sumber kreatifitas dalam pengembangan desa wisata ini mengacu kepada beberapa inovasi yang ditiru kemudian kami modifikasi di desa wisata kampung durian ini.”⁹²

Diperkuat dengan Hasil wawancara bapak hartono selaku bapak hartono selaku penasehat lembaga beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pengembangan di wisata ini pastinya kami memikirkan perubahan-perubahan yang ada di wisata kemudian dikembangkan kembali. Hanya saja dalam prosesnya masih dititik belum sempurna, salah satu yang kami tonjolkan sekarang yakni adanya *glamping camp* yang memang ditunjukkan kepada pengunjung yang mungkin menginap. Jadi tujuannya untuk memberikan kesan yang berbeda dibanding tempat wisata lain. Menginap di nuansa alam yang masih asri dan dikelola dengan sebaik mungkin. Untuk kreatifitas lainnya masih kami maksimalkan dalam pengembangan wisata ini.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada narasumber informasi yang berada di desa wisata kampung durian dapat dianalisis bahwa pengembangan desa wisata kampung durian panti jember tidak hanya berfokus pada

⁹²Asad, diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 Januari 2025.

⁹³Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

keuntungan ekonomi semata, tetapi memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Pengelola desa wisata telah berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan beberapa prinsip-prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata, meskipun diakui bahwa penerapan tersebut masih belum sempurna dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

e) Prinsip Batasan Planet

Prinsip Batasan Planet menekankan kepada eksploitasi yang berlebihan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kerusakan ekosistem. Dalam konteks pengembangan desa wisata, seperti di Kampung Durian Panti Jember, ancaman eksploitasi dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari peningkatan jumlah wisatawan yang tidak terkontrol hingga perubahan fungsi lahan yang mengabaikan aspek konservasi. Jika tidak dikelola dengan baik, pariwisata yang seharusnya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat justru dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang bersifat permanen. Hasil wawancara dari bapak Hidayatullah selaku Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“kami sadar bahwa sumber daya alam memiliki keterbatasan dan harus dijaga keseimbangannya. Kami menerapkan berbagai langkah untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak lingkungan dan tetap dalam kapasitas daya dukung ekosistem. Salah satunya adalah dengan membatasi jumlah pengunjung yang datang dalam satu waktu. Kami memiliki sistem pembatasan kunjungan, terutama saat musim durian, untuk mencegah eksploitasi

berlebihan terhadap lahan dan sumber daya air yang kami gunakan. Tapi kalau untuk masalah energi terbarukan, mbk bisa lihat sendiri ya, kami masih belum menggunakan hal tersebut mbk.”⁹⁴

Dari wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa dalam pengembangan desa wisata ini cukup memastikan pengelolaan sumber daya alam yang ada. Tetapi tentang *energy* terbarukan masih belum di realisasikan. Diperkuat oleh hasil wawancara pak Hartono selaku bapak hartono selaku penasehat lembaga beliau mengatakan bahwa :

“seperti penjelasan sebelumnya mbk, Kami menerapkan sistem pengelolaan limbah yang ketat, termasuk menyediakan tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik di setiap sudut desa wisata. Selain itu, kami memiliki program "Jumat Bersih," di mana seluruh pengelola, masyarakat, dan bahkan wisatawan diajak untuk membersihkan area wisata secara rutin. Untuk limbah plastik, kami bekerja sama dengan komunitas daur ulang setempat agar sampah bisa dimanfaatkan kembali dan tidak mencemari lingkungan. Sayangnya, saat ini kami masih belum bisa menerapkan energi terbarukan secara optimal. Kendalanya adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan dana.”⁹⁵

Dalam wawancara dengan pengelola Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember, mereka mengungkapkan bahwa prinsip batasan planet dalam pengelolaan wisata telah mulai diterapkan, terutama untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu langkah yang diambil adalah membatasi jumlah pengunjung selama musim ramai untuk menghindari eksploitasi berlebihan

⁹⁴Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

⁹⁵Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, mereka juga mendorong masyarakat untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, seperti mengurangi penggunaan bahan kimia dalam budidaya durian dan beralih ke pupuk organik.



Gambar 4.1
Pelaku Usaha di Wisata Kampung Durian Panti Jember
 Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

2. Tantangan dan Peluang dalam mengintegrasikan prinsip *Green Economy*.

Keterbatasan sumber daya baik finansial, teknologi, maupun sumber daya manusia sering menghalangi pelaksanaan ekonomi hijau. Dalam hal ini Ekonomi Hijau dapat mendorong pertumbuhan ekonomi baru melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi hijau seperti

energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, dan pariwisata berkelanjutan. Selain menimbulkan tantangan yang sulit, penerapan prinsip ekonomi hijau membuka peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini menekankan pada pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tingkat kesadaran masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan manfaat ekonomi perlu ditingkatkan. Berikut merupakan tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata, :

a. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata

Pengembangan desa wisata kampung durian panti jember menggunakan pengembangan yang berfokus kepada pemberdayaan sumber daya alam yang langsung dikelola oleh masyarakat lokal sekitar. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian di Panti, Jember, menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan pariwisata yang

berkelanjutan. Warga masih terbatas dalam mengembangkan desa wisata karena mereka belum memahami sepenuhnya potensi ekonominya. Selain itu, sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada karena kekurangan pelatihan dan pendampingan manajemen wisata. Hasil wawancara wawancara bapak Hartono selaku penasehat lembaga beliau mengatakan bahwa :

“Masyarakat sini harus di kasih contoh dulu mbk, terutama dalam pengembangan usaha. Harus ada yang membuka lapak dulu, kemudian mendapatkan hasilnya baru masyarakat sini mau untuk usaha yang sama, atau istilahnya berkembang gitu ya. Memang pada dasarnya masyarakat sini harus dibimbing dengan mungkin beberapa pelatihan-pelatihan yang didukung pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar, setidaknya menambah penghasilan perekonomian.”⁹⁶

Diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Budiman selaku tim pengelola keamanan yang menyatakan bahwa :

“kurang kesadaranya lebih ke anak mudanya mbk, kami disini lebih banyak bapak-bapak yang bekerja, untuk anak mudanya ada beberapa, tetapi sebagian juga lebih memilih untuk bekerja merantau dikota orang. Kesadaran akan pengembangan desa sangat diperlukan di desa ini mbk, supaya tau kelak nanti yang akan jadi penerus kita ya mereka si anak mudanya”⁹⁷

⁹⁶Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

⁹⁷Budiman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2025.

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa, Tantangan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember. Hal ini karena keberhasilan desa wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat setempat. Jika masyarakat tidak memahami konsep pariwisata berkelanjutan, mereka mungkin tidak dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, menjaga kebersihan lingkungan, atau mengelola potensi lokal dengan baik.

b) Keterbatasan Modal Usaha

Pembangunan infrastruktur dan pengembangan fasilitas wisata dapat terhambat oleh keterbatasan modal usaha. Pengelola desa wisata menghadapi tantangan untuk membangun infrastruktur seperti akses jalan, tempat parkir, homestay, dan pusat oleh-oleh yang dapat menarik lebih banyak pengunjung karena kekurangan dana. Selain itu, keterbatasan modal membuat pemasaran dan promosi Kampung Durian kurang efektif, sehingga lebih sedikit orang tahu tentang potensi wisata Kampung Durian. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai

Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Dalam pengembangan tempat wisata ini, kami sedikit menyicil dalam pembangunannya mbk, sedikit demi sedikit yang penting terbangun. Karna mengingat dana yang dikelola adalah dana warga sekitar atau bagian dari investor masyarakat sendiri. sangatt butuh sekali bantuan dari beberapa investor, seperti pemerintah, atau dari yang lainnya. untuk menunjang pengembangan desa wisata ini.”⁹⁸

Diperkuat lagi dengan bapak hartono selaku penasehat lembaga beliau mengatakan bahwa :

“kami sangat terbuka dengan adanya investor, sebelumnya sudah ada beberapa yang menyumbang, dari Dinas Pariwisata hingga sampai Bank Indonesia Jember juga telah membantu dalam pengembangan tempat wisata ini, dan akan seterusnya seperti itu, dengan adanya modal yang cukup desa wisata ini juga akan berkembang seterusnya mbk.”⁹⁹

Hasil dari wawancara di atas dapat dianalisis

bahwa Modal usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember, karena tanpa modal yang cukup, masyarakat dan pengelola desa wisata akan kesulitan dalam membangun serta meningkatkan fasilitas yang mendukung pariwisata. Keterbatasan modal dapat menghambat pembangunan infrastruktur seperti penginapan, warung makan, area parkir, serta sarana

⁹⁸Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

⁹⁹Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

pendukung lainnya yang dibutuhkan wisatawan. Selain itu, diperlukan juga untuk pelatihan masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan, pengolahan produk berbasis durian, serta strategi promosi yang lebih luas.

c) Infrastruktur dan Kebijakan

Infrastruktur sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata, hal ini akan berpengaruh kepada jumlah pengunjung dari wisata kampung durian ini. keterbatasan infrastruktur dasar seperti akses jalan yang buruk, fasilitas umum yang buruk, dan fasilitas wisata seperti parkir, penginapan, dan tempat tinggal wisatawan. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Infrastruktur di desa wisata kami masih cukup terbatas. Akses jalan menuju desa masih kurang baik, terutama saat musim hujan, banyak jalan yang rusak dan sulit dilalui kendaraan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat parkir, penginapan, dan toilet umum juga masih minim, sehingga wisatawan kurang nyaman saat berkunjung. Sejauh ini ada perhatian dari pemerintah, tapi masih perlu ditingkatkan. Kami butuh lebih banyak bantuan, misalnya dalam bentuk pelatihan untuk pengelolaan desa wisata, akses pendanaan untuk UMKM lokal, dan promosi yang lebih luas.”¹⁰⁰

¹⁰⁰Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

Diperkuat oleh Ibu Indah Fatmawati selaku

Pengunjung, mengatakan bahwa :

“saya dari kencong mbk, lumayan jauh dari sini. Saat ini, kondisi jalan menuju desa wisata ini masih cukup memprihatinkan. Sebagian besar jalan masih berupa batu dan tanah, sehingga sulit dilalui, terutama saat musim hujan. Jalanan menjadi licin dan berbahaya bagi kendaraan roda dua maupun roda empat. Mungkin kalau untuk berkendara motor, agak sulit dan bisa saja bocor karna medan perjalanannya.”¹⁰¹

Diperkuat lagi dengan bapak hartono selaku penasehat lembaga beliau mengatakan bahwa :

“tentang akses jalan menuju wisata ini ya cukup sulit ya mbk, tetapi sejauh ini, sudah ada beberapa perbaikan, tetapi belum menyeluruh. Masih banyak bagian jalan yang belum diaspal atau diperkeras. Kami sangat berharap ada perhatian lebih dari pemerintah agar akses ke desa wisata ini bisa lebih baik, sehingga wisatawan merasa nyaman dan jumlah kunjungan meningkat. Kami berharap pemerintah bisa lebih aktif dalam membantu pembangunan infrastruktur, misalnya memperbaiki jalan dan menyediakan fasilitas pendukung wisata.”¹⁰²

Hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa keterbatasan infrastruktur dasar seperti akses jalan yang buruk, fasilitas umum yang buruk, dan fasilitas wisata seperti parkir, penginapan, dan tempat tinggal wisatawan. Infrastruktur yang belum berkembang dengan baik dapat mengurangi jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata dan mengurangi daya saingnya.

¹⁰¹Indah Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Januari 2025.

¹⁰²Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

2) Faktor Eksternal

a) Persaingan dengan Wisata Lain

Dengan adanya persaingan dengan tempat wisata lainnya yang semakin berkembang di sekitarnya, Kampung Durian memiliki banyak pilihan wisata alam, budaya, dan buatan, sehingga harus mampu menawarkan lebih banyak nilai dan keunikan untuk tetap menarik wisatawan. Beberapa tempat yang lebih dulu populer mungkin memiliki fasilitas yang lebih baik, promosi yang lebih baik, dan daya tarik yang lebih beragam. Hasil Wawancara Bapak Jumaji, selaku petani durian, beliau mengatakan bahwa :

“Ya, persaingan dengan wisata lain memang jadi tantangan besar bagi kami. Sekarang ini, banyak tempat wisata baru bermunculan di Jember, seperti wisata pantai, air terjun, dan perkebunan lainnya. Kadang wisatawan lebih tertarik ke tempat-tempat itu karena mereka menawarkan pemandangan yang lebih beragam dan fasilitas yang lebih lengkap. Kalau musim durian, pengunjung cukup banyak karena mereka memang datang untuk mencicipi durian langsung dari kebun. Tapi di luar musim durian, jumlah pengunjung menurun drastis. Sementara tempat wisata lain tidak terlalu terpengaruh oleh musim. Kami harus lebih kreatif. Tidak hanya mengandalkan buah durian saja, tapi juga membuat kegiatan lain yang menarik wisatawan sepanjang tahun.”¹⁰³

¹⁰³Jumaji, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Januari 2025.

Diperkuat lagi dengan Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Persaingan dengan destinasi wisata lain memang cukup berat. Saat ini, di Jember dan sekitarnya banyak tempat wisata yang berkembang. Kami mencoba berbagai strategi, salah satunya dengan menambah atraksi wisata, seperti *Camping Ground, Flying fox, glamping camp* Selain itu, kami juga berusaha meningkatkan fasilitas agar wisatawan lebih nyaman, seperti membuat area makan yang lebih menarik. Kami harus terus berinovasi dan berkolaborasi. Selain meningkatkan promosi dan menambah daya tarik wisata, kami juga ingin melibatkan masyarakat lebih aktif dalam pengelolaan. Kalau semuanya bergerak bersama, Kampung Durian bisa menjadi salah satu ikon wisata unggulan di Jember yang tetap menarik sepanjang tahun.”¹⁰⁴

Hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa Salah satu masalah utama dalam pengembangannya adalah persaingan dengan tempat wisata lain. Sementara wisata lain tetap menarik sepanjang tahun, Kampung Durian menghadapi masalah untuk menarik wisatawan, terutama di luar musim panen durian. Untuk meningkatkan daya saing, pengelola meningkatkan atraksi wisata, fasilitas, dan strategi promosi.

b) Etika dalam Berkonsumsi

Salah satu tantangan dalam membangun Desa Wisata Kampung Durian di Panti, Jember, adalah

¹⁰⁴Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

memahami preferensi dan harapan wisatawan. Sementara desa menghadapi kekurangan infrastruktur dan layanan, banyak pengunjung menginginkan liburan yang nyaman dengan banyak fasilitas. Selain itu, pola konsumsi wisatawan yang cenderung musiman, terutama saat panen durian, menyebabkan fluktuasi jumlah kunjungan yang dapat berdampak pada kestabilan ekonomi desa. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Tantangan terbesar yang kami hadapi salah satunya adalah perilaku konsumen atau wisatawan yang datang ke sini. Banyak wisatawan yang datang hanya saat musim panen durian, sehingga di luar musim itu jumlah kunjungan menurun drastis. Ini berpengaruh pada pendapatan masyarakat dan pengelola wisata. tantangan tentang perilaku konsumen yang selanjutnya beberapa wisatawan kurang sadar akan kebersihan dan membuang sampah sembarangan. Ada juga yang menawar harga durian terlalu rendah, padahal kami sudah menetapkan harga yang wajar sesuai kualitasnya. Kami perlu terus mengedukasi mereka agar lebih menghargai produk lokal dan menjaga lingkungan desa wisata ini.”¹⁰⁵

Diperkuat dari Hasil Wawancara Bapak Jumaji, selaku petani durian, beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu tantangan yang saya hadapi adalah perilaku konsumen yang kadang tidak menentu. Misalnya, saat musim durian, banyak wisatawan datang dan membeli dalam jumlah besar, tapi saat

¹⁰⁵Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

di luar musim durian, penjualan menurun drastis. Jadi, usaha kami sangat bergantung pada musim. Jadi setelah musim durian ya kami tetap jadi tani di kopi mbk, kebetulan disini juga petani bukan hanya di durian saja, tetapi di kopi juga.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa, perilaku konsumen yang beragam merupakan masalah utama dalam membangun desa wisata ini. Karena mengubah jumlah pengunjung dan kestabilan ekonomi bisnis, ketergantungan pada musim durian menjadi masalah utama. Perilaku wisatawan yang tidak sadar akan budaya lokal dan kebersihan juga harus diatasi.

c) *Stakeholder*

Dalam upaya mengembangkan Desa Wisata Kampung Durian di Panti, Jember, kolaborasi erat antar berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci utama.

Pemerintah daerah memegang peran penting dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, menyusun regulasi yang mendukung, serta merumuskan kebijakan yang dapat mempercepat kemajuan desa wisata ini.

Masyarakat setempat, sebagai pemilik dan pengelola utama, harus dilibatkan secara aktif. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan wisata, meningkatkan kualitas pelayanan, serta melestarikan

¹⁰⁶Jumaji, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Januari 2025.

lingkungan sekitar. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Masyarakat sebenarnya cukup antusias mbk, tetapi masih ada yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengelola desa wisata secara profesional. Kami terus berusaha memberikan pelatihan dan sosialisasi agar masyarakat bisa lebih aktif, misalnya dalam penyediaan usaha kuliner khas, pengembangan infrastruktur. Namun, tantangan lain adalah mengubah pola pikir sebagian warga agar tidak hanya bergantung pada hasil pertanian, tetapi juga melihat pariwisata sebagai peluang ekonomi baru. Kami masih mengalami kendala dalam promosi. Saat ini, pemasaran lebih banyak dilakukan secara tradisional dan dari mulut ke mulut. Media sosial memang sudah mulai dimanfaatkan, tetapi belum maksimal.”¹⁰⁷

Diperkuat lagi dengan Ibu Wiwit selaku Pelaku Usaha, yang mengatakan bahwa :

“Saya berharap ada lebih banyak dukungan dalam hal promosi dan pemasaran, terutama agar produk kami bisa menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya bergantung pada wisatawan yang datang langsung. Selain itu, kalau infrastruktur diperbaiki dan ada lebih banyak acara atau festival yang menarik wisatawan sepanjang tahun, tentu akan sangat membantu usaha kami tetap berjalan stabil. Mungkin juga bisa diberikan pelatihan untuk promosi di luar sana dengan pihak-pihak yang bisa membantu mbk.”¹⁰⁸

Hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa, Desa wisata ini memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang, tetapi masih menghadapi berbagai

¹⁰⁷Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025

¹⁰⁸Wiwit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2025.

hambatan. Dalam hal pengelolaan, masalah utama yang ditemukan adalah infrastruktur yang kurang memadai, fasilitas pendukung yang minim, dan perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata secara profesional.

b. Peluang yang didapatkan dalam pengembangan desa wisata

Desa Wisata Kampung Durian di Panti, Jember, memiliki banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan warga. Salah satu daya tarik utamanya adalah durian lokal yang unik, yang tentunya akan sangat menarik bagi para pecinta kuliner. Selain itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berbasis durian, seperti makanan olahan dan produk lainnya, dapat menciptakan peluang ekonomi bagi warga setempat.

1) Potensi Wisata yang Menjadi Daya Tarik

Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember, memiliki potensi wisata yang menarik dan beragam, menjadikannya destinasi yang menjanjikan bagi pengembangan pariwisata berbasis alam dan petualangan. Selain keunggulan utama berupa durian khas lokal yang menjadi daya tarik kuliner, desa ini juga menawarkan berbagai fasilitas wisata yang mendukung pengalaman berkesan bagi pengunjung. Keberadaan *glamping camp* dan area *camping* memberikan

kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati suasana alam yang asri dengan kenyamanan yang tetap terjaga. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Kampung Durian Panti memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan lebih luas. Daya tarik utama kami tentu saja durian khas Panti yang terkenal dengan rasa legit dan aromanya yang khas. Banyak wisatawan yang datang untuk menikmati durian langsung dari kebunnya. Selain itu, kami juga memiliki berbagai fasilitas wisata alam, seperti *area camping* dan *glamping camp* yang cocok bagi wisatawan yang ingin menginap dengan suasana alam yang lebih nyaman dan modern.”¹⁰⁹

Diperkuat dengan Saudara Adi Pratama selaku pengunjung, mengatakan bahwa :

“keindahan alam yang sangat asri disini, cocok untuk pengunjung yang sudah berkeluarga, selain alam yang sangat asri, banyak fasilitas lainnya. Airnya segar dan cukup bersih, cocok buat bersantai. Saya juga mencoba *flying fox*, dan itu benar-benar seru si mbk. Kalau *camping*, saya belum coba, tapi dari yang saya lihat, tempatnya cukup nyaman buat keluarga atau komunitas yang ingin menghabiskan waktu bersama di alam terbuka. Apalagi untuk harga penginapan disini kan juga terjangkau ya mbk, cocok untuk masyarakat yang di kota untuk liburan di wisata ini.”¹¹⁰

Hasil dari wawancara di atas dapat dianalisis, bahwa desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan. Daya tarik utama berupa durian khas Panti menjadi faktor utama yang menarik wisatawan, didukung dengan fasilitas wisata alam seperti *glamping*

¹⁰⁹Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025.

¹¹⁰Adi Pratama, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2025.

camp, area *camping*, sungai, dan wahana *flying fox*. Keberagaman aktivitas yang tersedia memberikan pengalaman wisata yang unik, menggabungkan wisata kuliner, petualangan, dan relaksasi dalam satu tempat. peluang pengembangan masih sangat terbuka, terutama dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dan agrowisata.

2) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Salah satu peluang besar dalam mengembangkan Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember, adalah dengan memberdayakan masyarakat setempat. Seiring dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, warga desa memiliki kesempatan untuk ikut serta secara aktif dalam sektor pariwisata, baik sebagai pengelola tempat wisata maupun sebagai pelaku usaha. Melalui pelatihan dan bimbingan, mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam melayani wisatawan, mengolah produk berbahan dasar durian, dan memasarkan produk mereka secara digital agar lebih dikenal luas. Hasil Wawancara bapak hartono selaku penasehat lembaga beliau mengatakan bahwa :

“Sejak desa ini dikembangkan menjadi desa wisata, kami berusaha melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai aspek. Warga tidak hanya menjadi petani durian, tetapi juga berperan dalam pengelolaan wisata, seperti menjadi pemandu, pengelola penginapan glamping, serta penyedia makanan dan oleh-oleh

berbasis durian. Kami juga mendorong masyarakat untuk aktif dalam kebersihan lingkungan dan menjaga kenyamanan wisatawan. Tantangan utamanya adalah mengubah pola pikir masyarakat agar lebih proaktif dalam melihat peluang ekonomi dari pariwisata.”¹¹¹

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara dari Bapak

Asad, selaku Tim Informasi tempat wisata, bahwa :

“Sebenarnya mbk, yang kami butuhkan adalah edukasi berkelanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Jika masyarakat diberikan lebih banyak pelatihan dan contoh nyata tentang manfaat ekonomi dari wisata, mereka akan semakin terdorong untuk ikut serta. Selain itu, jika ada program pendanaan atau kemitraan dengan pelaku usaha dari luar, tentu bisa membantu mempercepat perkembangan usaha warga. Kami berharap Kampung Durian Panti bisa menjadi desa wisata yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri dan professional.”¹¹²

Hasil dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa, Partisipasi aktif masyarakat sangatlah krusial untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan desa wisata ini.

Warga desa tidak hanya berperan sebagai petani durian, tetapi juga mulai terlibat dalam berbagai aspek pariwisata, seperti pengelolaan *area glamping*, usaha kuliner, penyediaan *souvenir*, dan menjadi pemandu wisata.. Meskipun peluang besar terbuka bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui sektor pariwisata, beberapa kendala masih harus diatasi, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya pengalaman dalam mengelola bisnis pariwisata,

¹¹¹Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

¹¹²Asad, diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 Januari 2025.

dan perlunya perubahan pola pikir agar lebih proaktif dalam memanfaatkan potensi ekonomi dari sektor ini.

3) Peningkatan Ekonomi Desa

Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember, memberikan peluang besar untuk meningkatkan perekonomian desa. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, warga setempat memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai usaha, seperti menjual durian segar, mengolah produk durian, menyajikan makanan khas, dan menyediakan tempat menginap seperti *glamping* dan *homestay*. Selain itu, adanya wahana wisata seperti *flying fox* dan *camping ground* juga menciptakan lapangan kerja baru bagi warga sebagai pemandu wisata atau pengelola fasilitas wisata. Hasil wawancara Bapak Hartono, selaku Penasehat

Lembaga yakni :

“Sejak Kampung Durian Panti dikembangkan menjadi desa wisata, kami merasakan dampak ekonomi yang cukup signifikan. Sebelumnya, pendapatan warga hanya bergantung pada hasil panen durian yang bersifat musiman. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, perputaran uang di desa ini semakin meningkat, dan banyak warga yang mulai merasakan manfaatnya. Sebelumnya, pendapatan kami hanya bergantung pada hasil pertanian. Tapi sekarang, banyak warga yang memiliki sumber penghasilan tambahan dari sektor wisata.”¹¹³

¹¹³Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

Diperkuat dengan dari Hasil Wawancara Bapak Jumaji, selaku petani durian, beliau mengatakan bahwa :

“Selain sebagai penjual durian, dalam pengembangan desa wisata ini, disini juga menyediakan warung-warung yang memperjualkan makanan ringan hingga makanan berat, hal ini bertujuan untuk membantu mempermudah pengunjung dan memberikan kesempatan bagi kami, masyarakat untuk berjualan di sekitar tempat wisata. tetapi kami juga memiliki keterbatasan mbk, Salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dalam mengolah produk turunan durian dan cara memasarkan produk kami secara lebih luas.”¹¹⁴

Hasil dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa Berdasarkan wawancara dengan para pelaku usaha lokal dan petani durian di Kampung Durian Panti, Jember, pengembangan desa wisata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Pariwisata yang berkembang di desa ini tidak hanya meningkatkan penjualan durian secara langsung kepada wisatawan, tetapi juga membuka peluang usaha baru. Dengan adanya wisatawan yang datang secara rutin, pendapatan masyarakat menjadi lebih stabil dan tidak hanya bergantung pada musim panen durian.

4) Inovasi dan Kreatifitas

Inovasi dan kreativitas menjadi faktor kunci dalam mengembangkan Desa Wisata Kampung Durian Panti,

¹¹⁴Jumaji, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Januari 2025.

Jember, agar semakin menarik bagi wisatawan dan berdaya saing tinggi. Dengan adanya peluang besar dari sektor pariwisata, masyarakat dapat mengembangkan berbagai inovasi. Pemasaran digital juga menjadi peluang besar yang harus dimanfaatkan, di mana promosi melalui media sosial dan platform online dapat meningkatkan daya tarik desa wisata ini bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Inovasi dan kreativitas sangat penting agar desa wisata ini terus berkembang dan tidak kalah bersaing dengan destinasi lain. Sejak wisata ini mulai berkembang, kami berusaha untuk tidak hanya mengandalkan durian segar, hanya saja mbk dalam proses nya kendala kami kepada pengetahuan informasi mengenai pengelolaan serta pemasaran. Bukan hanya itu saja mbk, keterbatasan modal juga menjadi hambatan yang paling utama, jadi fokus kami ya hanya menjual durian saja mbk.”¹¹⁵

Diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Jumaji, selaku petani durian, beliau mengatakan bahwa :

“Sedikit dari kami yang paham akan menggunakan teknologi dengan benar mbk, kebanyakan dari kami ya dari mulut ke mulut saja. kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah durian menjadi produk yang lebih inovatif dan menarik. Banyak warga yang masih terbiasa menjual durian dalam bentuk segar dan belum terbiasa dengan proses produksi makanan olahan. Selain itu, tidak semua warga paham cara menggunakan media sosial untuk promosi, sehingga

¹¹⁵Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025.

masih perlu pelatihan dan pendampingan lebih lanjut.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa inovasi dan kreativitas adalah faktor-faktor penting dalam memajukan Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember. Masyarakat setempat tidak hanya menjual durian segar, tetapi juga mulai menciptakan berbagai produk olahan. Namun, mereka masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya keterampilan dalam memproduksi olahan durian, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, dan keterbatasan modal untuk mengembangkan fasilitas wisata yang lebih baik.



¹¹⁶Jumaji, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Januari 2025



Gambar 4. 2
Fasilitas di Wisata Kampung Durian Panti Jember

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

3. Pengembangan Desa Wisata Jika Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata memiliki dimensi keagamaan yang tercermin dalam praktik muamalah, yang merupakan bagian dari kehidupan sosial budaya dan ekonomi. Penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan mudarat, di mana menghindari mudarat lebih diutamakan daripada mengejar manfaat. Oleh karena

itu, Islam akan memberikan pandangan positif jika pariwisata dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik.¹¹⁷

Dalam pandangan ekonomi Islam, pembangunan desa wisata harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan bersama. Contohnya, Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember, dapat dikembangkan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam, seperti prinsip *maslahah* (memberikan manfaat bagi banyak orang). Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya keadilan dalam pembagian keuntungan, di mana manfaat dari desa wisata harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, bukan hanya segelintir orang. Oleh karena itu, memberdayakan masyarakat setempat adalah aspek penting dalam pengelolaan desa wisata ini. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, Desa Wisata Kampung Durian Panti tidak hanya menjadi destinasi wisata yang sukses secara ekonomi, tetapi juga menjadi pusat wisata yang membawa keberkahan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaannya.

Terdapat spesifik pengembangan desa wisata dalam perspektif ekonomi islam, yakni :

a. Keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan

Pengembangan desa wisata haruslah menyeimbangkan antara aspek ekonomi dan lingkungan, berlandaskan pada prinsip

¹¹⁷Muh. Zaini, Evrita Putri Azzahroh, Sa'an Awaludin, "Pengaruh Pengembangan Pariwisata Perspektif Islam Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Bonjeruk Lombok Tengah", *Muslimpreneur*, Vol.4, No.1, (2024), 37-49.

mizan (keseimbangan) dan *hifdzul bi'ah* (pemeliharaan lingkungan). Dalam mengembangkan Desa Wisata Kampung Durian Panti, Jember, kelestarian alam harus dijaga, sehingga manfaat ekonomi yang didapatkan tidak merusak sumber daya yang menjadi daya tarik utama wisata itu sendiri. Islam mengajarkan bahwa manusia bertanggung jawab untuk memanfaatkan alam dengan bijak tanpa merusaknya. Oleh sebab itu, eksploitasi sumber daya secara berlebihan demi keuntungan jangka pendek harus dihindari. Hasil wawancara dari Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Kami di sini selalu berusaha menjaga keseimbangan antara pemanfaatan alam untuk ekonomi dan kelestariannya mbk. Sebagai desa wisata yang mengandalkan hasil kebun durian, kami tidak hanya fokus pada penjualan durian, tetapi juga memastikan pohon-pohon tetap dirawat agar produksi berkelanjutan. Jadi kami juga menerapkan sistem tanam kembali setiap kali ada pohon yang ditebang atau mati, agar ekosistem tetap terjaga. Selain itu, kami juga menjaga kebersihan sungai dan area wisata dengan melibatkan masyarakat dan wisatawan dalam program peduli lingkungan.”¹¹⁸

Diperkuat lagi oleh Ibu Sri selaku Pelaku Usaha, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah ya mbk, kebetulan saya sudah menjalankan usaha di sekitar kawasan wisata ini selama beberapa tahun. Bagi kami, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sangat penting, karena wisatawan pasti lebih nyaman datang jika tempatnya bersih dan asri. Kami, para pelaku usaha, juga ikut serta dalam upaya menjaga lingkungan dengan

¹¹⁸Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025.

rutin membayar uang kebersihan sebesar Rp10.000 setiap minggu. Dana ini digunakan untuk pengelolaan sampah dan kebersihan di sekitar kawasan wisata, agar lingkungan tetap terjaga dan tidak tercemar oleh limbah usaha maupun wisatawan.”¹¹⁹

Diperkuat lagi oleh Bapak Hartono, selaku Penasehat Lembaga, beliau mengatakan bahwa :

“Saya melihat bahwa keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan dalam pengelolaan desa wisata ini sangat penting. Jika kita hanya fokus pada keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan kelestarian alam, maka daya tarik wisata ini bisa hilang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kami selalu menekankan pemanfaatan sumber daya alam yang bertanggung jawab, baik kepada pengelola, pelaku usaha, maupun wisatawan.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber yang terdiri dari pelaku usaha UMKM, penasehat wisata, dan pengelola wisata, dapat dianalisis bahwa pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab merupakan faktor krusial dalam menjaga harmonisasi antara aspek ekonomi dan lingkungan di Desa Wisata Kampung Durian Panti. Kontribusi pelaku UMKM tercermin dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan penggunaan material yang ramah lingkungan. Selanjutnya, pihak pengelola wisata telah mengimplementasikan berbagai inisiatif, termasuk pemasangan papan informasi, penyediaan fasilitas kebersihan, dan pelaksanaan kegiatan pembersihan secara berkala. Kendati demikian, tantangan yang signifikan masih dihadapi terkait

¹¹⁹Sri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2025.

¹²⁰Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

dengan tingkat kesadaran sebagian wisatawan dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam islam juga menjelaskan mengenai prinsip *tawazun* (keseimbangan) terutama dalam mengonsumsi dan memanfaatkan sumber daya alam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat 31 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Di dalam ayat di atas mengajarkan betapa pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan mereka, termasuk dalam berpakaian, mengonsumsi makanan dan minuman, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Dalam ayat ini, Allah menyuruh setiap orang mengenakan pakaian yang pantas saat beribadah, yang menunjukkan rasa sopan dan penghormatan terhadap tempat suci. Kemudian ayat ini berbicara tentang pengelolaan sumber daya dan mengingatkan manusia untuk tidak menggunakan sumber daya secara berlebihan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan.

b. Pengelolaan Sumber Daya Secara Berkelanjutan

Dalam pandangan Ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya secara berkesinambungan di desa wisata harus didasari oleh

prinsip *amanah*, *mizan*, dan *'adl*. Ide ini menekankan bahwa kekayaan alam tidak semata-mata untuk diekstraksi demi keuntungan ekonomi jangka pendek, melainkan harus dikelola secara bijaksana dan berkelanjutan agar terus bermanfaat untuk generasi yang akan datang. Pengelolaan yang tidak etis, seperti eksploitasi berlebihan tanpa adanya tindakan konservasi, bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan perlunya manusia menjaga dan merawat bumi. Oleh karena itu, saat mengembangkan desa wisata, sangat penting untuk menerapkan prinsip ekowisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam era modern, pada dasarnya teknologi dapat membantu desa wisata menjaga keberlanjutan. Ini dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. dengan mempromosikan desa wisata melalui media sosial, *website*, dan *platform* wisata tanpa perlu mencetak banyak brosur atau pamflet, mengurangi penggunaan kertas dan dampak terhadap hutan. Hasil wawancara bapak Hartono selaku penasehat tempat wisata mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah ya mbk Di desa wisata ini, kami sangat memperhatikan kelestarian alam karena alam adalah aset utama yang menarik wisatawan. Salah satu strategi yang kami terapkan adalah sistem pertanian berkelanjutan untuk perkebunan durian. Kami tidak menggunakan bahan kimia berlebihan, tetapi lebih memilih pupuk organik dari limbah

pertanian. Selain itu, kami juga menerapkan sistem reboisasi, yaitu dengan menanam pohon baru setiap kali ada pohon yang ditebang atau mati. Yaa sedikit sedikit kami juga memperhatikan bagaimana kami sebagai warga kampung dalam melakukan pelestarian di lingkungan sekitar mbk”¹²¹

Dalam hal ini, pengembangan desa wisata jika warga memastikan pelestarian lingkungan, maka lingkungan juga akan memberikan dampak yang baik pula bagi warga sekitar. Hal ini diperkuat kembali oleh Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Dalam pengembangan desa wisata ini ya mbk, saya bersyukur kami bisa menerapkan beberapa kebijakan agar desa wisata ini tetap bersih dan ramah lingkungan. Salah satunya adalah pengadaan plang informasi yang mengingatkan wisatawan untuk menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta larangan merusak tanaman atau mencemari sungai. Kami juga menyediakan tempat sampah di berbagai sudut wisata agar wisatawan tidak kesulitan membuang sampah. Selain itu, setiap hari Jumat kami mengadakan program gotong royong bersih-bersih desa wisata, yang melibatkan masyarakat lokal dan pengunjung.”¹²²

Hasil dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa desa wisata harus mengelola sumber daya secara berkelanjutan dengan strategi yang tepat agar ekonomi dapat berkembang tanpa merusak lingkungan. Pelaku usaha memanfaatkan sumber daya secara efektif dan menghindari pemborosan, pengelola wisata menerapkan sistem pertanian berkelanjutan dan reboisasi, dan penasehat wisata mendorong masyarakat dan wisatawan untuk

¹²¹Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

¹²²Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025.

menjaga kebersihan melalui tindakan nyata. Prinsip ekonomi Islam mendukung upaya ini, yang menekankan bahwa manusia harus memastikan keseimbangan alam.

Dalam islam juga mengajarkan bahwa Allah memberikan bumi sebagai tempat bagi manusia untuk mencari nafkah, namun dengan tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelestariannya untuk keberlanjutan manusia seterusnya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan Bumi dengan cara yang paling mudah bagi manusia.

Manusia diperintahkan untuk berjalan di bumi, mencari rezeki, dan memanfaatkan karunia yang telah diberikan oleh Allah dengan penuh kesyukuran. Bumi menawarkan tempat hidup yang nyaman dan berbagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, manusia harus menjaga keseimbangan dan tidak mengeksploitasi terlalu banyak rezeki ini.

c. Etika Dalam Berkonsumsi

Konsumsi etis dalam ekonomi Islam mencakup tidak hanya memilih barang yang halal dan baik (*thayyib*), tetapi juga

bertanggung jawab terhadap lingkungan dan menghormati nilai sosial dan budaya. Konsumsi yang bertanggung jawab dalam membangun desa wisata berarti bahwa pengunjung dan bisnis harus menggunakan sumber daya alam dengan bijak, menghindari penggunaan air dan energi yang berlebihan, dan memastikan bahwa limbah yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam konteks pengembangan desa wisata, ini berarti pentingnya menerapkan prinsip-prinsip konsumsi yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan beretika. Dengan demikian, desa wisata dapat tumbuh secara harmonis tanpa merusak alam dan nilai-nilai budaya setempat. Hasil wawancara Bapak Hidayatullah sebagai Ketua KUPS Wisata Kampung Durian Panti Jember, mengatakan bahwa :

“Kami selalu mengingatkan beberapa pelaku usaha dan tim pengelolaan untuk tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam, seperti air dan listrik. Kemudian untuk para pengunjung kami berusaha untuk membuang sampah pada tempatnya. Kami juga menyediakan plang informasi di beberapa titik untuk mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan. Wisatawan yang datang ke desa wisata ini diharapkan berpakaian sopan, menghormati norma sosial setempat, dan tidak sembarangan berbicara atau bertindak.”¹²³

Hasil dari wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, Pengembangan desa wisata yang beretika tidak hanya tentang menjaga alam, tetapi juga menghormati nilai-nilai sosial dan

¹²³Hidayatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Januari 2025.

budaya setempat. Wisatawan diedukasi tentang konsumsi bertanggung jawab, pelaku usaha berbisnis secara jujur dan efisien, serta tokoh adat menjaga norma-norma budaya. Hal ini sesuai dengan Ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan, menghindari pemborosan, dan mencari keberkahan, demi keberlanjutan desa wisata.

Dalam islam juga mengajarkan tentang bagaimana cara kita berkonsumsi harus dilakukan secara halal (sesuai aturan Islam) dan *thayyib* (baik bagi kesehatan dan lingkungan). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat : 87-88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبَاتٍ وَأَقْبُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.

Dalam ayat ini menjelaskan, tentang keseimbangan dan moderasi dalam menikmati rezeki Allah. Meskipun ada batasan yang jelas, Allah telah menetapkan berbagai nikmat dunia untuk dinikmati oleh manusia dalam agama Islam. Orang tidak

diizinkan untuk mengharamkan sesuatu yang telah diizinkan oleh Allah. Mereka juga dilarang melebihi batas dalam mengonsumsi atau memanfaatkan rezeki-Nya.

Selain itu, ayat ini menekankan betapa pentingnya untuk beribadah kepada Allah dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk cara mereka menggunakan dan memanfaatkan sumber daya mereka. Salah satu bagian dari etika Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah menjaga keseimbangan dalam konsumsi, tidak berlebihan, dan tidak menyia-nyiakan makanan atau sumber daya.

d. Eksploitasi Ekosistem Berlebihan

Pengembangan desa wisata yang tidak terkendali dan merusak lingkungan dapat menimbulkan masalah besar. Hal ini tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati dan keseimbangan alam, tetapi juga merusak kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Jika pembangunan pariwisata tidak memperhitungkan kemampuan alam, seperti menebang hutan untuk tempat wisata, mencemari sungai dengan limbah, atau mengeksploitasi hewan liar untuk hiburan, maka alam akan kehilangan keseimbangannya dan berisiko mengalami kerusakan yang sulit dipulihkan.

Selain merusak lingkungan, pemanfaatan ekosistem yang berlebihan juga dapat memicu perubahan negatif dalam masyarakat dan budaya. Ketika desa wisata berkembang tanpa

perencanaan yang matang, warga setempat seringkali tersisih dari tanah mereka sendiri, kehilangan warisan budaya, dan mengalami perubahan gaya hidup yang bertentangan dengan tradisi lokal. Hasil wawancara bapak Hartono selaku penasehat tempat wisata mengatakan bahwa :

“Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan desa wisata ini adalah menjaga lingkungan tetap bersih dan lestari meskipun jumlah wisatawan terus meningkat. Untuk mengatasinya, kami menerapkan program Jumat Bersih, di mana setiap hari Jumat, baik pengelola, warga lokal, maupun wisatawan yang bersedia, bergotong royong membersihkan area wisata. Selain itu, kami juga memasang plang peringatan di berbagai titik strategis untuk mengingatkan wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret fasilitas umum, dan tidak merusak ekosistem sekitar.”¹²⁴

Hal ini diperkuat kembali oleh Ibu Wiwit selaku Pelaku Usaha, yang mengatakan bahwa :

“Kesadaran wisatawan terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan memang masih beragam. Ada yang memang sudah paham dan menjaga kebersihan, tetapi ada juga yang masih suka sembarangan membuang sampah atau menggunakan sumber daya tanpa bijak. Untungnya, pengelola wisata sangat aktif dalam mengingatkan mereka. Misalnya, setiap pengunjung yang datang selalu diingatkan oleh petugas untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Bahkan, ada beberapa petugas yang rutin berkeliling untuk menegur wisatawan yang melanggar aturan lingkungan.”¹²⁵

Berdasarkan wawancara dengan para pengelola dan pelaku usaha di desa wisata, terungkap bahwa meski eksploitasi ekosistem yang berlebihan menjadi masalah yang nyata, mereka

¹²⁴Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2025.

¹²⁵Wiwit, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2025.

telah mengambil langkah-langkah bertanggung jawab untuk mengatasinya. Pengelola desa wisata telah menjalankan program kebersihan rutin, memasang tanda peringatan untuk menjaga lingkungan, dan melakukan patroli untuk menegur wisatawan yang melanggar aturan.

Dalam islam juga mengajarkan tentang perusakan lingkungan akibat eksploitasi yang tidak bertanggung jawab adalah tindakan yang dibenci Allah, Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Baqarah ayat : 205

وَاِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْاَرْضِ لِیُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفٰسَادَ

Artinya : Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Dalam ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah menyatakan bahwa Dia tidak menyukai mereka yang merusak. Ini menunjukkan bahwa manusia bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian Bumi dan kehidupan di dalamnya. Sesuai dengan ajaran agama Islam, segala sesuatu yang telah diberikan Allah harus dijaga dan dimanfaatkan dengan cara yang bermanfaat sehingga tidak mengganggu keseimbangan alam.

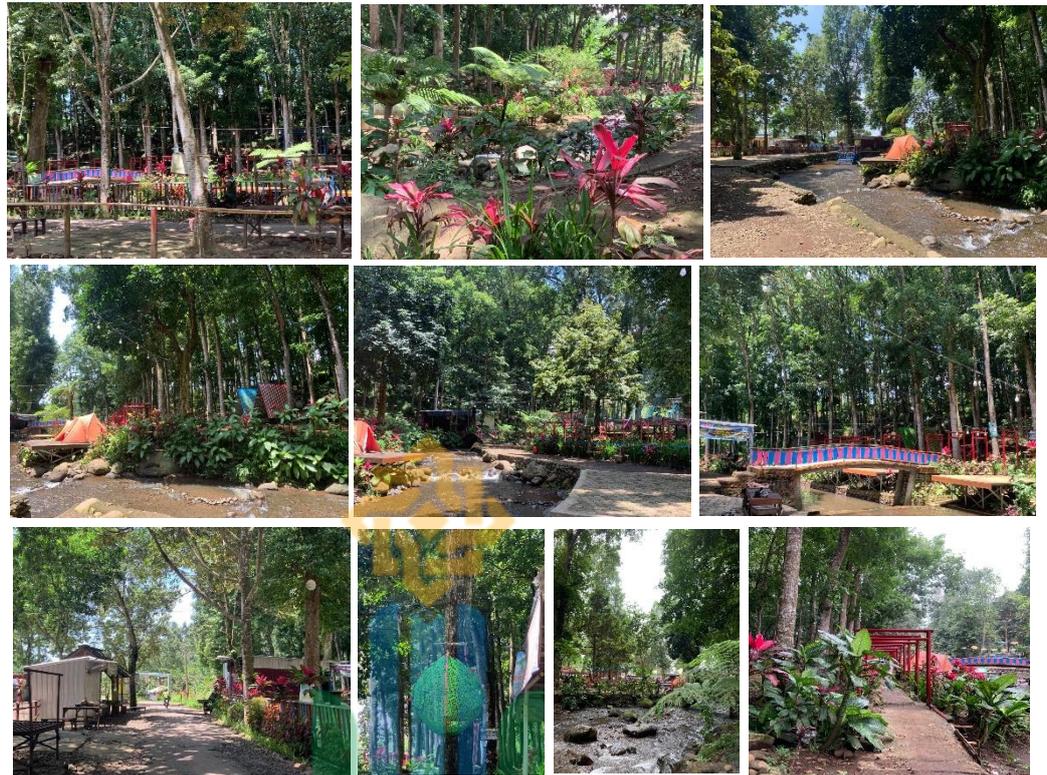
Selain itu, ayat ini menekankan bahwa pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam konteks pengelolaan desa wisata dan ekonomi Islam.

Prinsip Islam melarang eksploitasi lingkungan secara berlebihan untuk keuntungan moneter tanpa mempertimbangkan keberlanjutan dan kesejahteraan generasi mendatang. Oleh karena itu, Islam mengajarkan keseimbangan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menjaga kesejahteraan masa depan.



Gambar 4.3
Informasi dan Himbauan Pengunjung
Wisata Kampung Durian

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)



Gambar 4. 4
Sumber Daya Alam di Wisata Kampung Durian
Panti Jember

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan merujuk pada fokus penelitian, peneliti akan membahas hasil temuan di lapangan mengenai “Penerapan Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember)” sebagai berikut :

1. Penerapan Prinsip-Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember

Konsep Ekonomi Hijau berakar pada pembangunan berkelanjutan, yang dibangun di atas tiga pilar utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keberlanjutan ekonomi berarti pertumbuhan yang tidak menghabiskan sumber daya ekonomi. Kelestarian lingkungan mencakup stabilitas iklim dan keanekaragaman hayati. Ketiga aspek ini perlu diintegrasikan secara menyeluruh. Di sinilah konsep ekonomi hijau berperan. Ekonomi hijau didefinisikan sebagai ekonomi yang rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial.¹²⁶

Dengan menggunakan model pembangunan yang tidak lagi mengandalkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Ini merupakan langkah maju yang penting untuk menghentikan praktik ekonomi yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, yang telah menyebabkan banyak masalah mendesak, termasuk perekonomian dengan emisi karbon tinggi. Sumber daya alam akibat eksploitasi dan ketidakseimbangan ekologi akan menyebabkan kelangkaan sumber daya yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Gerakan ekonomi hijau memiliki potensi

¹²⁶Muhkamat Anwar, "Green Economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral", *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara* Vol.4, No.15, (2022), 346.

besar untuk dikembangkan guna menciptakan kondisi ekonomi yang berkelanjutan.¹²⁷

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa pengembangan desa wisata kampung durian menggunakan prinsip-prinsip *Green Economy* tetapi tidak secara keseluruhan prinsip digunakan, pemaksimalan penggunaan prinsip-prinsip *Green Economy* sudah diterapkan tetapi masih belum maksimal, atau dalam proses penyempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Green Economy* dapat membantu dalam pengembangan desa wisata kampung durian panti jember. Penerapan pengembangan desa dalam prinsip-prinsip *Green Economy* dipengaruhi oleh faktor prinsip kesejahteraan, prinsip berkelanjutan, prinsip kemampuan, dan prinsip kreatifitas, dan prinsip batasan planet. Berikut hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap tim pengelola, pelaku usaha, dan pengunjung di desa wisata kampung durian panti jember, yaitu :

a. Prinsip Kesejahteraan

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, pengelola tempat wisata serta pelaku usaha di dalamnya, berupaya menyeimbangkan antara sumber daya alam yang dikelola dengan keuntungan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan, lapangan pekerjaan yang memadai, serta

¹²⁷Rizka Fitriyah, Moh. Musfiq Arifqi, "Green economy sebagai konsep sustainable development di kabupaten sumenep", *Jurnal Pembangunan Sumenep*, Vol.4, No.1, (2024), 22

mengembangkan ekosistem yang tersedia. Penerapan prinsip ekonomi hijau dalam pengembangan desa wisata Kampung Durian Pantai Jember telah memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat dan pengelola tempat wisata menerapkan praktik pemanfaatan sumber daya yang bertanggung jawab, seperti sistem pertanian organik untuk durian, penggunaan material ramah lingkungan di fasilitas wisata, serta program pelestarian alam..

b. Prinsip Keadilan yang Berkelanjutan

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Kampung Durian Pantai Jember menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan wisata dengan menjaga kelestarian alam dan sumber daya yang digunakan. Salah satu langkah yang diambil adalah mempertahankan keberlanjutan pohon durian dengan sistem tanam ulang setiap musim panen untuk menghindari eksploitasi lahan secara berlebihan. Selain itu, diterapkan sistem pengelolaan air berkelanjutan, seperti pemanfaatan air sungai untuk irigasi dan penggunaan sumur resapan untuk menjaga ketersediaan air tanah. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam *Green Economy* di Kampung Durian Pantai Jember telah menunjukkan hasil positif dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan kelestariannya untuk masa

depan, meski pada proses pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, dan kurang sempurna.

c. Prinsip Kemampuan (Efisien dan Kecukupan)

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Kampung Durian Panti Jember menunjukkan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Warga di sana melakukan penanaman ulang pohon durian setiap musim panen untuk memastikan ketersediaan buah durian, sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem. Terbukti dalam desa panti pakis ini, masyarakat bukan hanya sebagai petani durian saja, tetapi ada petani kopi yang bisa dikembangkan dan menjadi produk yang bisa menghasilkan keuntungan. Guna mengikuti perkembangan tren wisata ramah lingkungan, pengelola dan masyarakat desa wisata telah menyesuaikan diri dengan konsep ekowisata. Fasilitas wisata seperti *glamping camp*, *camping*, dan *flying fox* dibangun dengan mengutamakan konsep ramah lingkungan, menggunakan bahan-bahan alami dan mengurangi polusi.

d. Prinsip Kreatifitas (Tata Kelola yang Baik)

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Pengelola desa wisata mengembangkan konsep wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan, seperti *glamping camp*, *camping*, dan *flying fox*. Meskipun Kampung Durian Panti

Jember kaya akan potensi untuk mengembangkan pariwisata yang berlandaskan ekonomi hijau, perlu juga dengan peningkatan kreativitas dalam mengolah hasil pertanian, terutama durian. Dalam hal ini penerapan kreativitas dalam ekonomi hijau di Kampung Durian Panti Jember masih terkendala, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi produk lokal. Durian belum banyak diolah, dan promosi serta manajemen wisata digital masih kurang.

e. Prinsip Batasan Planet

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, bahwa prinsip batasan planet dalam pengelolaan wisata telah mulai diterapkan, terutama untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu langkah yang digunakan ialah mereka mendorong masyarakat untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, seperti mengurangi penggunaan bahan kimia dalam budidaya durian dan beralih ke pupuk organik. Namun, dalam hal penerapan energi terbarukan, pihak pengelola mengakui bahwa hingga saat ini desa wisata masih belum dapat memanfaatkannya secara optimal. Keterbatasan pengetahuan dan biaya yang cukup tinggi menjadi hambatan utama dalam penerapan energi ramah lingkungan, seperti tenaga surya atau tenaga air.

Temuan ini sesuai dengan teori tentang ke lima prinsip *Green Economy* yang di gagasi oleh *Green Economy Coalition* yang menyatakan bahwa dalam pengembangan desa wisata ini saling berkaitan dan berpengaruh satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karna antara sumber daya alam yang memadai harus seimbang dengan kemampuan pengelolaan sumber daya manusianya, terutama dalam pengembangan potensi alam yang ada disekitarnya.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramayana Saputri Toebajoe, Fransina Wilhelmina Ballo, Novi Theresia Kiak, tahun 2023 yang berjudul "*Penerapan Prinsip Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih di Kabupaten Lembata*" yang isinya menjelaskan bahwa Penerapan prinsip *Green Economy* ini terkait dengan pengaturan ruang yang efisien, sehingga konservasi alam dapat terus berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan untuk kebutuhan pariwisata harus dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

2. Tantangan Dan Peluang Dalam Mengintegrasikan Prinsip *Green Economy*

Dalam pengembangan desa wisata, di setiap desa wisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal dan melestarikan warisan alam serta budaya. Akan tetapi, untuk

mencapai keberhasilan dan keberlanjutan, diperlukan penanganan terhadap berbagai tantangan dan pemanfaatan peluang yang ada.¹²⁸ Keterbatasan sumber daya baik finansial, teknologi, maupun sumber daya manusia sering menghalangi pelaksanaan ekonomi hijau. Selain menimbulkan tantangan yang sulit, penerapan prinsip ekonomi hijau membuka peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹²⁹

Dengan adanya ekonomi hijau menjadi sebuah konsep pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus mengurangi resiko kerusakan lingkungan dan kelangkaan ekologis secara signifikan. Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa tantangan dan peluang dalam pengembangan desa wisata, dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari faktor internal dan faktor eksternal yang kurang memadai. Adapun indikatornya yaitu :

a. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata

Dari hasil data dan penyajian data sebelumnya, tantangan yang terdapat dalam desa wisata ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya ialah :

¹²⁸Melyda Rahmah, Lola Malihah, Husna Karimah, “analisis peluang dan tanggapan pengembangan potensi wisata di kabupaten banjar”, *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, Vol.18, No.2, (2023), 200.

¹²⁹Nur Ika Mauliyah, *et al*, “Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak–Arak Bondowoso” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2023) 95

1) Faktor Intenal

Faktor-faktor internal dalam pengembangan desa wisata adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam desa yang memengaruhi perkembangan dan keberlanjutannya. Ini termasuk kekuatan dan kelemahan desa dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisatanya. Yang mempengaruhi dalam faktor internal dalam pengembangan desa wisata ialah:

a) Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Konsep desa wisata belum dipahami secara menyeluruh oleh sebagian masyarakat. Mereka cenderung beranggapan bahwa wisata cukup dengan mendatangkan wisatawan, tanpa mengerti bahwa pengelolaan yang baik diperlukan untuk keberlanjutan.

Kekurangan pengetahuan ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam memajukan desa wisata. Meskipun Kampung Durian memiliki potensi alam yang besar, kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan masih rendah. Seperti, Masih ada kebiasaan membuang sampah sembarangan, meskipun telah tersedia tempat sampah di beberapa titik wisata.

b) Keterbatasan Modal Usaha

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, salah satu hambatan utama dalam menerapkan prinsip ekonomi hijau dan mengembangkan desa wisata secara berkelanjutan adalah keterbatasan modal usaha. Kurangnya dana menghambat berbagai aspek penting dalam pengelolaan pariwisata, inovasi produk, dan pelestarian lingkungan. Konsep *Green Economy* dalam desa wisata memerlukan investasi yang cukup besar untuk membangun dan mengelola fasilitas yang ramah lingkungan. Namun, karena keterbatasan modal, beberapa fasilitas yang mendukung keberlanjutan belum dapat direalisasikan. Adapun cara yang dilakukan tim pengelola wisata ialah, pembangunan dilakukan secara bertahap, dan memperhatikan beberapa investor yang datang dalam pembangunan desa wisata ini.

c) Infrastruktur dan Kebijakan

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kebijakan yang mendukung menjadi kendala dalam mewujudkan desa wisata yang berbasis ekonomi hijau. Dari segi infrastruktur, akses menuju tempat wisata masih menjadi masalah. Jalan menuju Kampung Durian

belum sepenuhnya baik, terutama saat musim hujan yang membuat beberapa bagian jalan sulit dilewati. Selain itu, fasilitas pendukung wisata yang berfokus pada kelestarian lingkungan masih sangat terbatas. Misalnya, jumlah tempat sampah daur ulang di area wisata masih sedikit, sistem pengelolaan limbah belum optimal, dan belum ada penerapan teknologi energi terbarukan seperti panel surya atau sistem pengolahan air limbah yang berkelanjutan. Selain itu, belum ada insentif atau dukungan yang jelas bagi pelaku usaha yang ingin menerapkan praktik ramah lingkungan dalam bisnis mereka, seperti penggunaan kemasan *biodegradable* atau pengelolaan limbah produksi.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal terjadi karena ketidakseimbangan sumber daya alam yang ada dengan kebutuhan dalam pengembangan desa wisata. Hal ini akan berdampak serius terhadap pengembangan desa wisata, faktor eksternal ini terjadi disebabkan oleh, dukungan pemerintah, investor, dan pengunjung wisata, yang terdiri di antaranya :

a) Persaingan dengan Wisata Lain

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, di era sekarang, desa-desa wisata dan tempat-

tempat wisata alam di Jember dan area sekitarnya berlomba-lomba menawarkan konsep-konsep menarik dengan fasilitas yang lebih canggih dan promosi yang lebih agresif. Beberapa destinasi telah menerapkan konsep wisata yang peduli lingkungan dengan manajemen yang lebih terstruktur, mencakup ekowisata, agrowisata, dan wisata budaya. Meskipun demikian, ada peluang besar untuk menghadapi persaingan ini dengan cara mengoptimalkan keunikan Kampung Durian sebagai destinasi wisata berbasis pertanian durian. Jika dikembangkan dengan lebih inovatif, desa wisata ini dapat menjadi pusat edukasi durian yang menarik bagi pecinta durian, baik dari dalam maupun luar daerah.

b) Etika dalam berkonsumsi

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Wisatawan yang berkunjung umumnya memiliki minat untuk menikmati wisata alam dan mencicipi durian segar dari petani, tetapi pemahaman mereka tentang konsep pariwisata berkelanjutan dan kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas wisata masih rendah. Kebiasaan konsumsi yang tidak bertanggung jawab, terutama penggunaan kemasan sekali pakai, merupakan tantangan besar. Wisatawan sering membuang sampah

plastik sembarangan, meski tempat sampah telah tersedia. Perlu adanya peningkatan kesadaran untuk mengurangi limbah plastik dan mendukung produk lokal yang ramah lingkungan.

c) *Stakeholder*

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan melalui kebijakan dan peraturan terkait pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa peraturan yang lebih spesifik mengenai penerapan ekonomi hijau di desa wisata masih perlu ditingkatkan. Bantuan dalam hal infrastruktur, pelatihan pengelolaan limbah, dan akses permodalan bagi UMKM lokal yang ingin mengembangkan produk ramah lingkungan juga masih terbatas. Selain itu, promosi wisata berbasis ekologi yang melibatkan pemerintah masih kurang optimal dibandingkan dengan destinasi wisata lain yang lebih populer di wilayah Jember..

b. Peluang yang didapatkan dalam pengembangan desa wisata

Dari hasil data dan penyajian data sebelumnya, peluang yang terdapat dalam desa wisata ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah :

1) Potensi Wisata yang Menjadi Daya Tarik

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Selain daya tarik agrowisata, Kampung Durian juga menawarkan keindahan alam yang terjaga, dengan pemandangan hijau yang menyegarkan. Sungai yang mengalir di sekitar area wisata menambah daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alam sambil bersantai atau bermain air. Tersedianya fasilitas *camping ground* dan *glamping camp* memberikan pengalaman wisata alam yang nyaman, baik bagi wisatawan yang ingin merasakan sensasi berkemah sederhana maupun mereka yang mencari pengalaman menginap yang lebih mewah di tengah alam. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan infrastruktur, akses jalan, serta fasilitas pendukung seperti toilet dan area bilas di sekitar sungai.

2) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan pertanian durian, kini mulai mengembangkan usaha-usaha berbasis pariwisata. Selain itu, beberapa warga juga berperan sebagai pengelola fasilitas wisata, seperti penginapan *glamping* dan *camping ground*, yang semakin diminati

wisatawan yang ingin merasakan sensasi menginap di alam terbuka. Gotong royong masyarakat juga menjadi faktor utama dalam pemberdayaan lokal. Kegiatan seperti bersih-bersih kawasan wisata setiap Jumat, dan pembangunan fasilitas umum secara swadaya, walaupun masyarakat telah diberdayakan, terdapat beberapa tantangan yang masih harus dihadapi, yaitu sulitnya mendapatkan modal usaha dan terbatasnya jangkauan pemasaran produk serta layanan wisata.

3) Peningkatan Ekonomi Desa

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember telah memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata membuka peluang baru bagi warga di berbagai bidang usaha, termasuk pertanian, perdagangan, jasa wisata, dan industri kreatif berbasis durian. Warga setempat mulai mendirikan berbagai usaha seperti warung makan dan kafe, yang tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi mereka, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata kuliner di Kampung Durian. Keberadaan fasilitas wisata seperti *glamping camp*, *camping ground*, *flying fox*,

dan sungai yang menjadi daya tarik wisatawan, memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa.

4) Inovasi dan Kreatifitas

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Untuk mengembangkan Kampung Durian Panti Jember menjadi desa wisata yang sukses, tidak cukup hanya mengandalkan keindahan alam dan hasil pertanian durian, tetapi juga diperlukan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan pengalaman wisata yang berbeda dan berdaya saing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan wisata sudah mulai diterapkan, meskipun masih ada tantangan dalam hal teknologi dan pengembangan variasi produk dari durian. Pengembangan fasilitas pariwisata, seperti *glamping camp*, *glamping ground*, wahana *flying fox*, dan pemanfaatan aliran sungai untuk rekreasi alam, merupakan bagian dari kreativitas untuk meningkatkan daya tarik desa wisata

Temuan ini sesuai dengan teori Desa Wisata Potensi dan Strategi Pengembangan bahwa desa wisata adalah konsep pengembangan kawasan pedesaan yang memaksimalkan potensi alam, budaya, dan ekonomi lokal sebagai daya tarik bagi wisatawan. Menurut teori pembangunan pariwisata berkelanjutan, desa wisata tidak hanya fokus pada

keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keseimbangan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwik Pujiati tahun 2022, yang berjudul “*Penerapan Pilar Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro*” yang isinya menjelaskan bahwa Dalam mengembangkan desa wisata, diperlukan strategi yang efektif untuk memastikan keberlanjutannya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata yang tersedia.

3. Pengembangan Desa Wisata Jika Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember dapat dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam, yang mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, keberlanjutan, dan kemaslahatan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam pengelolaan desa wisata masih menghadapi berbagai rintangan, tetapi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut.¹³⁰ Dalam hal pengelolaan sumber daya alam, Kampung Durian telah berusaha untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan

¹³⁰Tiara Wacana Yogya, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1992), 14.

konservasi. Para petani durian tetap menggunakan cara budidaya yang alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia yang berlebihan, yang sejalan dengan prinsip *maslahah* (kemanfaatan umum) dalam Islam. Selain itu, program gotong royong setiap hari Jumat untuk membersihkan area wisata menunjukkan adanya nilai sosial dan kepedulian lingkungan, yang merupakan bagian dari konsep *hifzh al-bi'ah* (pemeliharaan lingkungan).¹³¹

Dari aspek keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan, pengelola desa wisata telah berusaha menerapkan konsep *Green Economy*, seperti menyediakan tempat sampah, mengajak wisatawan untuk tidak merusak alam, serta menggunakan sistem pengelolaan limbah yang lebih baik. Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan data bahwa pengembangan desa wisata jika dalam perspektif ekonomi islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, Seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai, etika dalam berkonsusi, hingga eksploitasi ekosistem. Diantaranya sebagai berikut :

a. Keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Dalam pengembangan Kampung Durian Panti Jember sebagai destinasi wisata, tantangan utama adalah menjaga harmoni antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dari

¹³¹Reza Novita Sari, Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2024).

perspektif Ekonomi Islam, keseimbangan ini sangat penting untuk mencegah eksploitasi berlebihan yang dapat merusak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menjaga keseimbangan antara jumlah durian yang dipanen dengan keberlanjutan pohon durian itu sendiri. Para petani durian tidak hanya mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek dengan memanen seluruh hasil kebun sekaligus, namun juga menerapkan sistem panen yang bertahap untuk memastikan pohon tetap sehat dan produktif dalam jangka waktu yang panjang.

b. Pengelolaan Sumber Daya Secara Berkelanjutan

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Potensi besar dimiliki Kampung Durian Panti Jember sebagai desa wisata alam, dengan durian sebagai daya tarik utama. Namun, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan harus diutamakan agar wisata ini bertahan lama tanpa merusak lingkungan. Untuk memastikan pemanfaatan sumber daya alam tidak merusak lingkungan, masyarakat dan pengelola wisata di Kampung Durian Panti Jember mulai mengimplementasikan berbagai strategi. Salah satu langkah yang mereka ambil adalah menjaga siklus pertumbuhan pohon durian dengan sistem panen yang bijaksana. Petani durian tidak hanya mengejar hasil panen sesaat dengan memanen semua buah sekaligus, tetapi juga melakukan pemangkasan dan perawatan pohon agar tetap

produktif dalam jangka panjang. Pengelola desa wisata telah menjalankan program kebersihan rutin, memasang tanda peringatan untuk menjaga lingkungan, dan melakukan patroli untuk menegur wisatawan yang melanggar aturan. Para pelaku usaha dan masyarakat setempat juga aktif menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

c. Etika Dalam Berkonsumsi

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Pengembangan Kampung Durian Panti Jember sebagai desa wisata berbasis alam dan kuliner, sangat membutuhkan perhatian pada aspek etika dalam konsumsi, supaya kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung tidak menimbulkan pemborosan, kerusakan lingkungan, ataupun ketidakseimbangan sosial. Etika dalam konsumsi tidak hanya berlaku untuk makanan, tetapi juga untuk penggunaan fasilitas wisata. Pengunjung diingatkan untuk menggunakan sarana dengan baik dan tidak merusak fasilitas yang ada. Papan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan penggunaan sumber daya yang bijak ditempatkan di lokasi-lokasi strategis, seperti area *glamping camp*, sungai, dan tempat istirahat.

d. Eksploitasi Ekosistem Berlebihan

Berdasarkan data dan penyajian analisis ditemukan bahwa, Menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan

pelestarian lingkungan adalah tantangan dalam pengembangan Kampung Durian Panti Jember sebagai desa wisata alam. Dampak lingkungan dari meningkatnya kunjungan wisatawan di Kampung Durian Panti Jember adalah peningkatan produksi sampah dan kurangnya kepedulian pengunjung terhadap kebersihan. Walaupun tempat sampah sudah disediakan, sampah masih ditemukan di area sungai dan sekitar *glamping*. Masalah limbah kulit durian juga muncul karena kurangnya pemanfaatan. Kampung Durian Panti Jember berupaya untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pembangunan desa wisata tetap selaras dengan pelestarian lingkungan. Kesadaran untuk menjaga alam, menghindari eksploitasi yang berlebihan, serta menerapkan prinsip keberlanjutan adalah bagian dari tanggung jawab bersama antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan

Teori ini juga sesuai dengan buku tentang Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam yang menjelaskan mengenai penekanan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, penting untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari eksploitasi yang berlebihan. Dalam Islam, konsep ini tercermin dalam prinsip ekonomi Islam, yang mengajarkan tentang konsumsi yang bijak, distribusi sumber daya yang adil, serta larangan untuk melakukan kerusakan di bumi.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Anggraini Iriawan, Ghina Ulfah Saefurrohman, Yulistia Devi, .A.Aisyah dan Nurhayati tahun 2024, yang berjudul “*Dinamika Penerapan Green Economy Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*” yang isinya tentang, penerapan konsep green economy untuk mewujudkan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan sejalan dengan orientasi pembangunan dalam Islam. yaitu: 1) Berorientasi pada manusia (*people-oriented*), 2) Berorientasi pada masalah, dan 3) Orientasi menuju falah.

Tabel 4. 1
Penerapan Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan
Desa Wisata Perspektif Ekonomi Islam.
(Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember)

No	Aspek	Unsur	Hasil
1	Prinsip <i>Green Economy</i>	Prinsip Kesejahteraan	sumber daya alam yang dikelola dapat membantu meningkatkan pendapatan, lapangan pekerjaan yang memadai, serta mengembangkan ekosistem yang tersedia.
		Prinsip Keadilan yang Berkelanjutan	Mempertahankan keberlanjutan pohon durian dengan sistem tanam ulang setiap musim panen untuk menghindari eksploitasi
		Prinsip Kemampuan (Efisien dan Kecukupan)	Menunjukkan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan

			dan ramah lingkungan. Warga di sana melakukan penanaman ulang pohon durian setiap musim panen.
		Prinsip Kreatifitas (Tata Kelola yang Baik)	Mengembangkan konsep wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan yang bervariasi, seperti <i>glamping camp</i> , <i>camping</i> , dan <i>flying fox</i> .
		Prinsip Batasan Planet	Salah satu langkah yang diambil adalah membatasi jumlah pengunjung selama musim ramai untuk menghindari eksploitasi berlebihan terhadap lingkungan sekitar.
2	Tantangan Pengembangan Desa Wisata	Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat	Kekurangan pengetahuan ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam memajukan desa wisata.
		Keterbatasan Modal	Kurangnya dana menghambat berbagai aspek penting dalam pengelolaan pariwisata, inovasi produk, dan pelestarian lingkungan.
		Stakeholder	Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan melalui kebijakan dan peraturan terkait pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.
		Infrastruktur dan Kebijakan	keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kebijakan yang mendukung menjadi kendala dalam mewujudkan desa wisata yang berbasis ekonomi hijau. (akses jalan, dan infrastruktur lainnya).
	Peluang Pengembangan Desa Wisata	Potensi Wisata yang Menjadi Daya Tarik	Selain daya tarik agrowisata, Kampung Durian juga menawarkan keindahan alam yang

			terjaga, dengan pemandangan hijau yang menyegarkan. Sungai yang mengalir di sekitar area wisata menambah daya tarik bagi wisatawan.
		Pemberdayaan Masyarakat Lokal	Kegiatan seperti bersih-bersih kawasan wisata setiap Jumat, pembangunan fasilitas umum secara swadaya, hingga pelatihan keterampilan bagi pelaku usaha wisata mulai berjalan untuk meningkatkan daya saing desa.
		Peningkatan Ekonomi Desa	Adanya bidang usaha, termasuk pertanian, perdagangan, jasa wisata, dan industri kreatif berbasis durian. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, aktivitas ekonomi desa semakin berkembang, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
		Inovasi dan Kreatifitas	Pengembangan fasilitas pariwisata, seperti <i>glamping camp</i> , <i>glamping ground</i> , wahana <i>flying fox</i> , dan pemanfaatan aliran sungai merupakan bagian dari kreativitas untuk meningkatkan daya tarik desa wisata.
3	Perspektif Ekonomi Islam	Keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan	Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menjaga keseimbangan antara jumlah durian yang dipanen dengan keberlanjutan pohon durian itu sendiri.
		Pengelolaan Sumber Daya Secara Berkelanjutan	Salah satu langkah yang mereka ambil adalah menjaga siklus

			pertumbuhan pohon durian dengan sistem panen yang bijaksana.
		Etika Dalam Berkonsumsi	Etika dalam mengonsumsi tidak hanya berlaku untuk makanan, tetapi juga untuk penggunaan fasilitas wisata. Pengunjung diingatkan untuk menggunakan sarana dengan baik dan tidak merusak fasilitas yang ada.
		Eksploitasi Ekosistem Berlebihan	Kampung Durian Panti Jember berupaya untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pembangunan desa wisata tetap selaras dengan pelestarian lingkungan.

Sumber : diolah oleh peneliti (2025)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Prinsip-Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember.

Pengembangan desa wisata Kampung Durian Panti Jember tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Pengelola desa wisata telah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan beberapa prinsip *Green Economy* dalam pengembangan desa wisata, meskipun diakui bahwa penerapan tersebut masih belum sempurna dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

2. Tantangan Dan Peluang Dalam Mengintegrasikan Prinsip *Green Economy*.

Dari segi peluang, Kampung Durian menawarkan daya tarik wisata alam yang khas, seperti penjual atau petani durian, fasilitas *glamping*, *camping ground*, sungai, dan wahana *flying fox*. Namun, kurangnya inovasi dalam pengolahan produk durian dan pemanfaatan teknologi digital masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Dari sisi tantangan, faktor internal yang menjadi hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang prinsip ekonomi hijau, serta keterbatasan modal usaha untuk pengembangan fasilitas wisata. Infrastruktur dan kebijakan pendukung juga masih belum optimal,

terutama dalam hal pengelolaan sampah, akses transportasi, dan regulasi yang mendukung keberlanjutan pariwisata berbasis lingkungan.

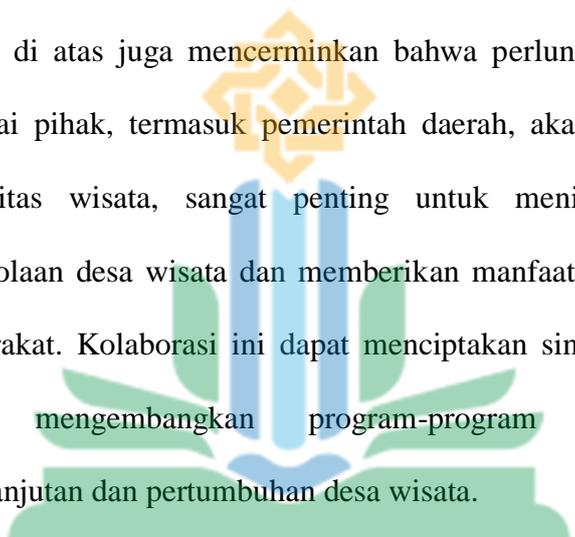
3. Pengembangan Desa Wisata Jika Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember memerlukan sinergi yang lebih kuat di antara para pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Diperlukan strategi inovatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal, penerapan teknologi digital, serta kebijakan yang mendukung ekowisata berbasis ekonomi Islam. Dengan pendekatan yang tepat, desa wisata ini berpotensi berkembang sebagai destinasi yang menguntungkan secara ekonomi, menjaga keseimbangan lingkungan, dan menerapkan nilai-nilai syariah.

B. Saran

1. Menurut teori pembangunan pariwisata berkelanjutan, desa wisata tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keseimbangan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu dalam meningkatkan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember, diperlukan berbagai upaya yang mendukung keberlanjutan wisata berbasis *Green Economy*. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai prinsip ekonomi hijau dan syariah dalam pengelolaan sumber daya.

2. Dalam teori prinsip *Green Economy* menyatakan bahwa dalam pengembangan desa wisata ini saling berkaitan dan berpengaruh satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karna antara sumber daya alam yang memadai harus seimbang dengan kemampuan pengelolaan sumber daya manusianya, maka dari itu peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember.
3. Prinsip di atas juga mencerminkan bahwa perlunya kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, akademisi, investor, dan komunitas wisata, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan desa wisata dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mengembangkan program-program yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan desa wisata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Damanuri , Dwik Pujiati. “Penerapan Pilar *Green Economy* dalaam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kaltidu Bojonegoro”. *Juornal Of Economics, Law, adn Humanities*. Vol.1, No.2. (2023). 106-107.
- Angga Wijaya H.F, Mahardhika B., Ari Prasetio. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia : Pendekatan Analisis Pestel”. *Jurnal DPR Kajian*, Vol.27, No.1. (2022). 74.
- Agim Febri Andika, Elyanti Rosmanidar, Firman Syah Noor. “Penerapan Konsep *Green Economy* dalam Pengebangan Pariwisata Halal Di Kabupaten Kerinci”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.8, No.1. (2024). 13762.
- Ahmad Syukron Prasaja, Dessy Anggraini, Andika. “Potensi *Green Economy* dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas di Tinjau dari Ekonomi Syariah”. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Vol.1, No.4. (2023). 204.
- Aulia Khasanatud Sa’adah. “Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)”. (*Skripsi*, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 9-12.
- Akham Fauzy, *Metode Sampling (Banten : Universitas Terbuka, 2019)*, 125-126.
- Arin Setiyowati, *Dkk, Green Economy Dalam Perspektif Ekonomi Syariah, (Serdang : Az-Zahra Media Society, 2023)*, 43-44.
- Dwi Pujiati. 2022. Penerapan Pilar *Green Economy* Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Ngringinrejo Bojonegoro. *Journal Of Economics, Law, and Humanities*. Vol.1 No.2
- Dr. Madani, “*Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*”, (Indonesia : Refika Aditam, 2011),1-2.
- Dewa Putu O.P., Dewa Ayu D.S.W, *Desa Wisata Potensi dan Strategi Pengembangan, (Denpasar-Bali : Pustaka Larasan, 2017)*, 11-12.
- Firqotus Sa’idah, Nasruddin, M. Iqbal Fasa. “Penerapan *Green Economy* Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Perkarangan Rumah : Studi Literatur Review”,*Jurnal Masharif al-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.8 No.2. (2023). 1003.
- Geopani Pakpahan, Randa Putra Kasra S, Husni Thamrin. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Desa Pearung Kecamatan Perangan Kabupaten Humbang Hasundutan”, *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol.2, No.2. (2024). 76-76.

Gede Indra Surya Diputra, Penerapan Green Economy Pada Sektor Pariwisata di Bali”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.6, No.2, (2024), 189.

GEC, “5 Prinsip Ekonomi Hijau” , Green Economy Coalition, Juni 07, 2020, 14-18. <https://www.greeneconomycoalition.org/news-and-resources/the-5-principles-of-green-economy>

Hari Hermawan. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. *Jurnal Pariwisata* , Vol.3, No. 2. (2016). 117

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004) 72-73.

Hikmatul Hasanah, Suprianik. “Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global”, 5. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, Vol.10. No.2. (2024). 100-101.

Iskandar, A., & Aqbar, K. “Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (Indonesia’s Green Economy in the Perspective of Maqashid Syari’ah)”. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.2, (2019). 83–94.

Inti Krinawati. Program Pengembangan Desa Wisata sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol.4, No.2. (2021). 212-213.

Khoshnava et al. *Aligning the Criteria Of Green Economy (GE) and Sustainable Development Goals to Implement Sustainable Development*. *Sustainability*, Vol.1 No.17. (2019). 4615.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Qur’an dan Terjemahan*. Jakarta Barat, 2022.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya

Mohammad Yusuf. “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)”. (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2024). 90.

M. Imron Fauzi, “5 Desa Wisata Hits di Jember Paling Hits”, *IDN Times Jatim*, September 05, 2023.

- Munrokhim Misanam, Proyonggo Suseno, M. Bhekti H. *Ekonomi Islam*. (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2013). 131.
- Muryani, Santosa, dan Singgih Prihadi, Ekowisata Berbasis Masyarakat, 64
- Muhkamat Anwar, “Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral”, *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara* Vol.4, No.15, (2022), 346.
- Melyda Rahmah, Lola Malihah, Husna Karimah, “Analisis Peluang Dan Tangangan Pengembangan Potensi Wisata Di Kabupaten Banjar”, *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, Vol.18, No.2, (2023), 200.
- Muh. Zaini, Evrita Putri Azzahroh, Sa’an Awaludin, “Pengaruh Pengembangan Pariwisata Perspektif Islam Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Bonjeruk Lombok Tengah”, *Muslimpreneur*, Vol.4, No.1, (2024), 37-49.
- Nuril Ayubi, et al., “Green Entrepreneurship Dalam Menggali Potensi Usaha dan Pengolahan Limbah” , *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, Vol.2, No.3, (2024), 319.
- Nadia Azalia P, Mohammad Yusuf. Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.4 No.2 (2024). 125-126
- Nikmatul Masruroh, Suprianik, “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi kreatif” , *Global Education Journal*, Vol.1, No.2, (2023), 74.
- Novita Rahmawati, I. Ketut Bayangkara, “Peran Green Economy Dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur)”, *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen*, Vol.3, No.3, (2024), 291.
- Nur Ika Mauliyah, et al, “Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket Di Pemandangan Alam Arak–Arak Bondowoso” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2023) 95
- Olivia Anggraini Iriawan, Ghina Ulfah Saefurrohman, Yuslistia Devi, A. Aisyah. “Dinamika Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Lokasi Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”2. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.5, No.2. (2024). 2019-2020.
- Prof. Dr. Afrizal, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 133-134.

- Reza Novita Sari. Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Ramayan S. T, Fransina W. B, Novi T. K. Penerapan Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih di Kabupaten Lembata, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Masyarakat*. Vol.3 No.7. (2023). 2608-2609.
- Randhu Fauzan Mahdy. “*Green Economy* Dalam Pespektif Ekonomi Islam”. (Skripsi, STEI SEBI, 2015). 22.
- Roni Rita A, Hilma Kholifah L, Novita Sari. “Hubungan Antara Ekonomi dengan Lingkungan Hidup : Suatu Kajian Literatur”. *Sinomics Journal*. Vol.1, No.2. (2022). 177.
- Rozi, F. Tutik Hamidah, Abbas Arfan, Konsep Maqasid Syari’ah Perspektif Pemikiran al-Juwaynī dan al-Ghazālī. *Iqtisodina: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 5(1). (2022), 62-63
- Reflita. “Eksploitasi Alam dan Perusakan Lingkungan (Istinbath Hukum atas Ayat-Ayat Lingkungan)”. *Substantia Jurnal*, Vol.17, No.2 (2015., 148
- Rizka Fitriyah, Moh. Musfiq Arifqi, “Green Economy Sebagai Konsep Sustainable Devel Development Di Kabupaten Sumenep”, *Jurnal Pembangunan Sumenep*, Vol.4, No.1, (2024), 22.
- Rara sugiarti, istihabatul aliyah, dan galing yudana. “Pengembangan Potensi Desa Wisatsa di Kabupaten Ngawi”, *Jurnal Cakra Wisata* Vol.17, No.2 (2016). 16.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sari, A. N., Agustina, R., & Siagian, P. A. A. Strategi Penerapan Konsep *Green Economy* Dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang. *Jiose: Journal Of Indonesian Sharia Economics*, Vol.1 No.(2), (2022), 171–188.
- Shelda Moena Aprilita, “Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal di Pulau Bali Dalam Konsep Ekonomi Pembangunan Islam”, (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2023), 3
- Saripurnadinata, Ronny. “Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi di Gunungkidul Yogyakarta,” *Business and Economic Analysis Journal* 2, no. 2 (November 23, 2022).

- Suparman, *Ekonomi Hijau Dirkusur dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau 5.0*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), 26-27.
- Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember*”.
- Tiara Wacana Yogya, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1992). 14.
- Taufiqur Rochman, Ahmad Ajib Ridwan, “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Syariah Di Desa Kebloran Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Jawa Tengah”, *Jurnal Masharif al-syariah : jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, Vol.6, No.1, (2021), 217-21
- Waheeda binti H. Abdul Rahman, Ali Mutakin. Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 5(1). (2022) 111-112
- Yuli Herawati, Zaini Amin, Holidi, Bagus Dimas Setiawan. “Penerapan Konsep *Green Economy* dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan Wisata Telaga Banyu Langit”, *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*. Vol.8, No.2. (2023). 60-61.



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penerapan Prinsip <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Jember).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember? 2. Apa Saja Tantangan Dan Peluang Dalam Mengintegrasikan Prinsip <i>Green Economy</i>? 3. Bagaimana Pengembangan Desa Wisata Jika Perspektif Ekonomi Islam ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip <i>Green Economy</i> 2. Pengembangan Desa Wisata 3. Perspektif Ekonomi Islam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Prinsip Kesejahteraan b. Prinsip Keadilan yang Berkelanjutan c. Prinsip Kemampuan (Efisien dan Kecukupan) d. Prinsip Kreativitas (Tata Kelola yang Baik) e. Prinsip Batasan Planet <ol style="list-style-type: none"> a. Peluang Pengembangan Desa Wisata b. Tantangan Pengembangan Desa Wisata <ol style="list-style-type: none"> a. Keseimbangan Antara Ekonomi Dan Lingkungan. b. Pengelolaan Sumber Daya Secara Berkelanjutan c. Etika Dalam Berkonsumsi d. Eksploitasi Ekosistem Berlebihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> a. Penasehat KPS Desa Wisata b. Ketua KUPS Desa Wisata c. Pelaku Usaha d. Pengunjung Wisata 2. Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Menggunakan Penelitian Studi Kasus 2. Lokasi Penelitian : Desa Wisata Kampung Durian Panti, Kabupaten Jember. 3. Subjek Penelitian : <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 5. Analisis Data : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avinda Distaniar Aulia
NIM : 212105020028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur menjiplak dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Maret 2025



Avinda Distaniar Aulia
NIM.212105020028

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Penerapan Prinsip-Prinsip *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember?

a. Prinsip Kesejahteraan

- 1) Bagaimana konsep *Green Economy* diterapkan di desa wisata kampung durian panti khususnya dalam pengelolaan sumber daya alamnya?
- 2) Bagaimana keseimbangan antara keuntungan dan pelestarian lingkungan dijaga di desa wisata ini?

b. Prinsip Keadilan yang Berkelanjutan

- 1) Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini?
- 2) Apakah ada program edukasi atau pelatihan tentang pengelolaan sumber daya alam?

c. Prinsip kemampuan (Efisien dan Kecukupan)

- 1) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat, pengunjung serta pemerintah dalam pengembangan desa wisata ini?
- 2) Apa saja program-program yang telah dan akan diimplementasikan untuk menyeimbangkan sumber daya manusia dengan sumber daya alam?

d. Prinsip Kreatifitas (Tata Kelola yang Baik)

- 1) Bagaimana bentuk promosi dan pemasaran desa wisata ini dilakukan?
- 2) Apakah ada strategi khusus untuk menarik wisatawan yang peduli terhadap lingkungan alam?

e. Prinsip Batasan Planet

- 1) Bagaimana desa wisata dapat berkembang secara ekonomi tanpa merusak lingkungan sekitar?
- 2) Apakah ada penggunaan energi terbarukan dalam operasional desa wisata?

2. Apa Saja Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Dalam Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip *Green Economy*?

- 1) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata? faktor internal dan faktor eksternalnya?
- 2) Peluang yang didapatkan dalam pengembangan desa wisata dalam prinsip *Green Economy*?

3. Bagaimana Pengembangan Desa Wisata Jika Perspektif Ekonomi Islam?

- 1) Bagaimana prinsip-prinsip ekonomi islam yang diterapkan dalam menjalankan desa wisata ini?
- 2) Bagaimana layanan wisata lingkungan ini bisa dikatakan menggunakan prinsip ekonomi islam?
- 3) Bagaimana bentuk evaluasi dan monitoring terhadap prinsip ekonomi islam dalam pengembangan desa wisata ini dilakukan?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-167/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Oktober 2024

Kepada Yth.
Pengelola Objek Wisata Kampung Durian Panti Jember
Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Avinda Distaniar Aulia
NIM : 212105020028
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Prinsip *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember)" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hidayatullah

Jabatan : Ketua KUPS

Dengan ini menyatakan bahwa dibawah ini :

Nama : Avinda Distaniar Aulia

NIM : 212105020028

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

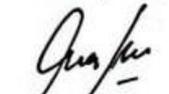
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "PENERAPAN PRINSIP GREEN ECONOMY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DESA WISATA KAMPUNG DURIAN PANTI JEMBER)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Jember, 6 Februari 2025

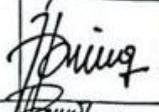
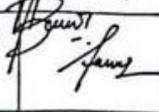
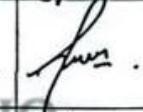

Hidayatullah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

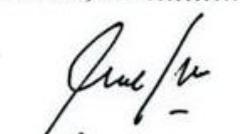
Nama : Avinda Distaniar Aulia

NIM : 212105020028

Judul : "Penerapan Prinsip Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian, Panti Jember)"

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	3 Januari 2025	Penyerahan surat penelitian kepada Bapak Hidayatullah.	
2.	5 Januari 2025	wawancara dengan bapak hidayatullah sbg, ketua pengelolaah desa wisata kampung durian panti jember.	
3.	10 Januari 2025	wawancara dengan ketua kps Bapak Hartono di kampung durian panti	
4.	12 Januari 2025	- wawancara dengan bapak budiman - wawancara dengan bapak asad selaku tm pengelola wisata.	
5.	18 Januari 2025	- wawancara dengan ibu sri. - wawancara dengan ibu miwit selaku pelaku usaha wisata.	
6.	19 Januari 2025	wawancara dengan pengunjung wisata dari suk umbulsari ibu Indah fatmawati.	
7.	19 Januari 2025	wawancara dengan pengunjung wisata saudara M. Adi pratama.	
8.	19 Januari 2025	wawancara dengan bapak H. Jumaji selaku petani durian panti jember	
9.	6 februari 2025	meminta surat pernyataan selesai penelitian kepada Bapak Hidayatullah.	

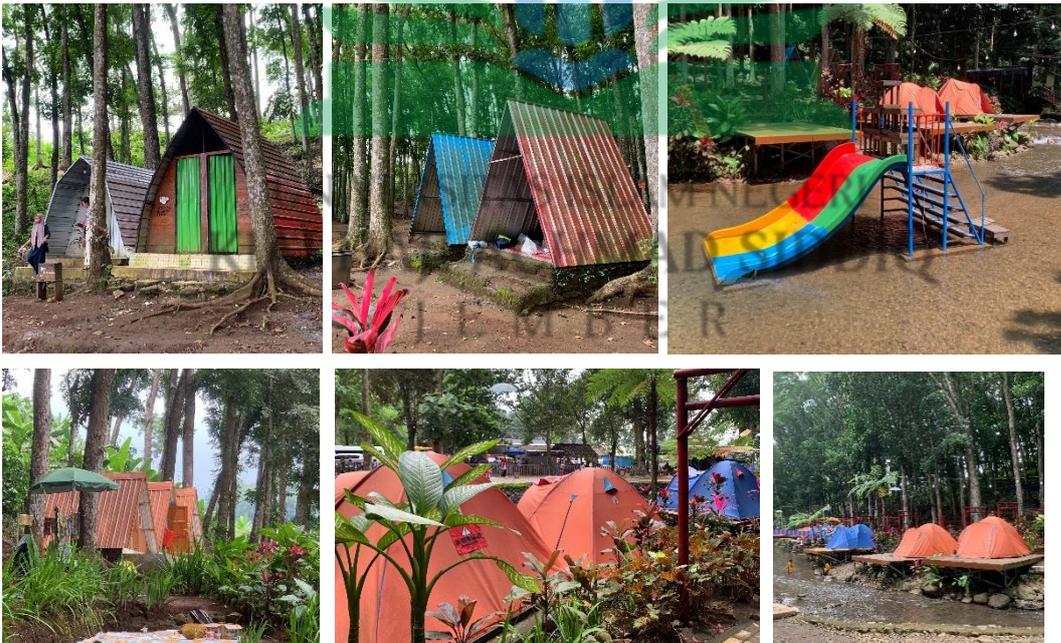
Jember, 6 februari 2025.


Hidayatullah.....)

DOKUMENTASI



Pelaku Usaha di Wisata Kampung Durian Panti Jember



Area Camping Ground, Glamping Camp, dan Sungai



Fasilitas Kamar Mandi, Mushola, Aula, *Flying Fox*, Aula



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pusat Informasi dan Penyewaan





Informasi dan Himbauan kepada Pengunjung



Sumber Daya Alam di Wisata Kampung Durian



Akses Jalan di Wisata Kampung Durian Panti Jember



Wawancara Dengan Bapak Hidayatullah Ketua KUPS Kampung Durian



Wawancara Dengan Bapak Hartono Penasehat Lembaga KPS Kampung Durian



Wawancara Dengan Ibu Sri Selaku Pelaku Usaha di sekitar wisata



Wawancara Dengan Wiwit Sri Selaku Pelaku Usaha di sekitar wisata



Wawancara Dengan Ibu Indah Fatmaawati selaku Pengunjung Wisata



Wawancara dengan Tim Pengelola Wisata Kampung Durian



Wawancara Dengan Saudara Adi Pratama Pengunjung Wisata



Wawancara Dengan Bapak H. Jumaji Petani Durian



Penandatanganan Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Avinda Distaniar Aulia
NIM : 212105020028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Penerapan Prinsip *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian Panti Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Maret 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Avinda Distaniar Aulia

NIM : 212105020026

Semester : VIII / 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 18 Maret 2025

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Dr. SOFIAH, M.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Avinda Distaniar Aulia
NIM : 212105020028
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Maret 2025
Pembimbing



Supriani, M.Si.
NIP.198404162019032008

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Avinda Distaniar Aulia
NIM : 212105020028
TTL : Jember, 01 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : JL. Teuku Umar, Kebonsari Jember.
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jember
Email : avindaauliaa@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Kebonsari 02 Jember (2008-2013)
SMP Al Baitul Amien Jember (2013-2016)
SMA Muhammadiyah 3 Jember (2016-2020)

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-selesai)

PENGALAMAN ORGANISASI

Sekretaris Umum PASMUGA	(2018-2019)
Ketua Bidang Kewirausahaan PR IPM SMAMGA	(2019-2020)
Ketua Bidang Perkaderan PC IPM Tawang Alun	(2020-2021)
Kepala Bidang HRD KSEI FEBI UIN KHAS	(2022-2023)
Sekretaris Bidang PTKP HMI Komisariat Al Fatih	(2024-2024)
Sekretaris Bidang Diplomasi DEMA FEBI	(2024-2025)
Generasi Baru Indonesia (GenBI)	(2023-2025)
Team Protokoler FEBI UIN KHAS	(2024-2025)
Master Ceremony Club (MCC) UIN KHAS	(2022-2025)

PENGALAMAN MAGANG

Magang di Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Bondowoso pada bagian Bidang Kesekretariatan.

MOTO HIDUP

Melangkah Dengan Membawa Harapan, Pulang Dengan Membawa Impian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R